

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS, TANGGUNG JAWAB, DAN DISIPLIN  
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MI MUHAMMADIYAH TUNJUNG MULI  
KARANGMONCOL - PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
MEGA FEBRIANA  
NIM. 1617405112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mega Febriana  
NIM : 1617405112  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

• Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Tanggung Jawab dan Disiplin Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

yang menyatakan,



Mega Febriana  
NIM. 1617405112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, TANGGUNG JAWAB, DAN DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MUHAMMADIYAH TUNJUNG MULI**

yang disusun oleh : Mega Febriana, NIM: 1617405112, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, Tanggal 30 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. P.d) oleh sidang dewan penguji skripsi.

**Purwokerto, 10 Oktober 2022**

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag  
NIP. 197104241999031002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Endah Kusumapingrum, M. Pd  
NIP. 199406052019032029

Penguji Utama,

H. Rahman Afandi, M.S.I.  
NIP. 196808032005011001

Diketahui oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.

NIP. 197702252008011007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Mega Febriana  
Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi:

Nama : Mega Febriana  
NIM : 1617405112  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pendidikan Karakter Religius, Tanggung Jawab dan Disiplin Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing, 20 September 2022



Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, TANGGUNG JAWAB DAN  
DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI  
MUHAMMADIYAH TUNJUNG MULI**

**MEGA FEBRIANA  
1617405112**

**ABSTRAK**

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Karena itu, bangsa Indonesia terus meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dengan meningkatkan nilai-nilai moral melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter banyak jenisnya, diantaranya pendidikan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin. Ketiga karakter tersebut dapat didapatkan dari pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli terdapat berbagai kegiatan pembiasaan meliputi kegiatan simakan ngaji *morning* membentuk karakter religius, sedangkan kegiatan belajar Alquran dan Iqro dominan membentuk karakter tanggung jawab, kegiatan *one day one* ayat membentuk karakter religius tanggung jawab dan disiplin, salat Duha dan Zuhur berjamaah membentuk karakter disiplin religius dan tanggung jawab, Tahfiz ul Qur'an juz 30 membentuk karakter disiplin tanggung jawab dan religius, doa harian membentuk karakter religius dan tanggung jawab, peringatan hari besar Islam membentuk karakter religius. Dalam kegiatan tersebut nilai karakter yang dikuatkan yaitu karakter religius, tanggung jawab dan disiplin.

**Kata Kunci** : Pendidikan karakter, religius, tanggung jawab, disiplin, pembiasaan

# RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION, RESPONSIBILITY AND DISCIPLINE THROUGH THE CHARACTERISTICS OF RELIGIOUS ACTIVITIES IN MI MUHAMMADIYAH TUNJUNG MULI

MEGA FEBRIANA  
1617405112

## ABSTRACT

The progress of a nation is determined by the quality of human resources, while the quality of human resources depends on the quality of education. Therefore, the Indonesian nation continues to improve the quality of education, among others by increasing moral values through character education. Education There are many types of character, including religious character education, responsibility and discipline. These three characters can be obtained from habituation activities and religion at school. This study aims to find out how to implement religious character education, responsibility and discipline through habituation of religious activities at MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

This type of research is field research or *field research* that is descriptive qualitative. The data collection method used is the method observation, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, the authors do it by means of data reduction, data presentation and withdrawal conclusion.

The results of research that has been carried out at MI Muhammadiyah Tunjungmuli There are various habituation activities, including reading the Koran in the *morning* form a religious character, while the learning activities of the Qur'an and Iqro Dominant forms the character of responsibility, *one day one paragraph* forming a religious character of responsibility and discipline, praying duha and Zuhur congregation forms the character of religious discipline and responsibility, Tahfiz ul Qur'an juz 30 forms the character of responsibility and religious discipline, daily prayer form a religious character and responsibility, commemoration of Islamic holidays form a religious character. In these activities, character values are strengthened namely religious character, responsibility and discipline.

**Keywords:** Character education, religious, responsibility, discipline, habituation

## MOTO

Mencintai dan Menikmati Setiap Proses.

"Karakter yang baik tidak terbentuk dalam seminggu atau sebulan. Itu dibuat sedikit demi sedikit, hari demi hari. Diperlukan upaya yang berlarut-larut dan sabar untuk mengembangkan karakter yang baik." <sup>1</sup>

- Heraclitus -



---

<sup>1</sup> Lickona, Thomas. *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara, 2022.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, Bapak Tobingi dan Ibu Siti Nangimah yang selalu menyelipkan nama anaknya disetiap munajat doa. Terima kasih atas cucuran keringat yang menjadi motivasi hidup penulis.
2. Suami tercinta Nour Mohammed Moussa Nasfa, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tidak berhenti serta memberikan semangat atas semua perjuangan penulis sejauh ini.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'amin.*

Segala puji atas kehadiran Allah Swt. telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan umatNya.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selama menyelesaikan skripsi, penulis banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Suparjo, MA., wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Kordinator Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S. Ag, M. Pd., Penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menasehati, mengarahkan dan membimbing saat awal masuk hingga lulus kuliah.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.

8. Seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Sholahudin Ahmad Faqih, S. Pd. I, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Tunjungmuli beserta guru dan karyawan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
10. Elit Dian Pamuji, Manggih Wardana dan Galih Wardana, selaku kakak-kakak tersayang, terima kasih atas dukungan dan selalu ada dikala susah dan senang.
11. Semua teman-teman keluarga PGMI C UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri angkatan 2016 yang telah memberikan warna indah dalam kehidupan peneliti.
12. Sahabat-sahabat tercinta Oktika Ayu Helwinda, Atikah Rahma, Nurbaeti Khasnah, Naela Try Maulida, Yani Rahmadhani Pratiwi, Lutfiana Dwi Angraini, yang selalu memotivasi menulis dan menyusun penulisan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi penulisan maupun segi keilmuan. Penulis mohon kepada Allah Swt., semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt..

Purwokerto, 20 September 2022



Mega Febriana  
NIM. 1617405112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>i</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Pendidikan Karakter.....	12
B. Implementasi Pendidikan Karakter.....	19
C. Karakter Religius, Tanggung Jawab dan Disiplin.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27

E. Teknis Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Tunjungmuli.....	29
B. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Tanggung jawab Dan Disiplin di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.....	32
C. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Religius Tanggung jawab dan Disiplin di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>



**DAFTAR TABEL**

**Tabel 1 Daftar Siswa MI Muhammadiyah Tanjungmuli..... 31**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V MI Muhammadiyah Tunjungmuli
- Lampiran 3 : Hasil Observasi dengan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Tunjungmuli
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Tunjungmuli
- Lampiran 5 : Daftar Guru MI Muhammadiyah Tunjungmuli
- Lampiran 6 : Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Peralatan Penunjang MI Muhammadiyah Tunjungmuli
- Lampiran 7 : Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran MI Muhammadiyah Tunjungmuli
- Lampiran 8 : Dokumentasi kegiatan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 16 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 17 : Sertifikat Praktik Pengalaman Kerja
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 19 : Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 20 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Karena itu, bangsa Indonesia harus terus meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dengan meningkatkan nilai-nilai moral melalui pendidikan karakter.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter membentuk karakter, moral dan kebiasaan baik, yang dilakukan di keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, masyarakat serta negara sangatlah penting.<sup>3</sup> Pendidikan karakter merupakan sebuah proses berkelanjutan yang akan terus berlanjut dan tidak ada akhirnya.<sup>4</sup> Dari proses tersebut menghasilkan karakter yang merupakan hal yang krusial dan harus dimiliki oleh setiap insan manusia.<sup>5</sup> Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Muhardi, “Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia”. Naskah Juara Harapan I Lomba Karya Tulis Ilmiah Dosen. Vol.20, No.4, Desember 2004, hlm. 1.

<sup>3</sup>Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 3.

<sup>4</sup>Ajriah Muazimah dan IdaWindiWahyuni, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3 No.1, Mei 2020, hlm. 72.

<sup>5</sup>Sultoni, dkk, “Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial”. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol.3, No.2, Juni 2020, hlm. 160.

<sup>6</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Pendidikan karakter pada anak merupakan fondasi bagi anak untuk masa depannya.<sup>7</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan dasar sebagai pondasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam pembangunan karakter peserta didik.<sup>8</sup> Pembangunan karakter (*character building*) khususnya bagi anak-anak di Sekolah Dasar menjadi sangat penting, karena mereka merupakan aset masa depan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pola pikir, pola perilaku, pola tindakan yang menyangkut karakter mereka perlu diformat secara optimal, sehingga mereka mempunyai pola hidup yang terarah, terpadu dan terhindar dari kasus pelanggaran pada anak.<sup>9</sup>

Kasus pelanggaran moral pada anak di bidang pendidikan masih didominasi oleh perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual. Lebih lanjut disampaikan oleh Retno Listyarti selaku Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bidang Pendidikan yaitu :

“Anak korban kekerasan fisik dan anak korban *bully* permasalahannya meliputi anak dituduh mencuri, anak *dibully* oleh teman-temannya, anak *dibully* oleh pendidik, saling ejek di dunia maya dan dilanjutkan persekusi di dunia nyata, anak korban pemukulan, anak korban pengeroyokan, dan sejumlah siswa SD dilaporkan ke polisi oleh Kepala Sekolahnya. Selain itu, anak sebagai pelaku *bullying* terhadap guru kemudian *divideo*kan dan viral juga meningkat drastis di tahun 2019 dengan cakupan wilayah juga menyebar yaitu di Gresik, Jogjakarta dan Jakarta Utara. Sedangkan berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas kasus terjadi di jenjang SD/ sederajat yaitu sebanyak 25 kasus atau mencapai 67 persen. Jenjang SMP sederajat sebanyak 5 kasus, jenjang SMA sederajat sebanyak 6 kasus dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 1 kasus”.<sup>10</sup>

Untuk mencegah terjadinya kasus-kasus tersebut diperlukan adanya kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan untuk menanamkan

---

<sup>7</sup>Ajriah Muazimah dan IdaWindiWahyuni, *Pendidikan Karakter*, hlm.70.

<sup>8</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>9</sup>Sumani, “Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 12 Januari 2019.

<sup>10</sup><https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>, diakses 17 Oktober 2020, pukul 16.00WIB.

pendidikan karakter sejak di usia sekolah dasar serta memupuk pendidikan karakter yaitu melalui pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan kunci yang tidak bisa diabaikan karena pendidikan agama merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral yang nantinya berkembang menjadi pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Pendidikan agama dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dalam semua jenjang pendidikan tidak terkecuali pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1, yang berbunyi:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.<sup>12</sup>

Adapun pendidikan agama dalam pendidikan masa kini memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan karakter siswa. Siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya, serta menunjang aspek moral yang nantinya akan diterapkan dalam masyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan agama dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 2 (2), yang berbunyi:

“Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyesuaikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.<sup>13</sup>

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tunjungmuli yaitu *simakan ngaji morning*, belajar Alquran ,

<sup>11</sup> <https://ntt.kemenag.go.id/opini/628/peran-pendidikan-agama-dan-moral-dalam-pendidikan-di-indonesia>, diakses 17 Oktober 2020 pukul 16.10WIB.

<sup>12</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

<sup>13</sup>Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Iqra', *One Day One Ayat*, salat Duha berjamaah dan Zuhur berjamaah, *tahfiz ul Qur'an* Juz 30, doa harian, peringatan hari besar Islam (PHBI), serta kegiatan keagamaan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.<sup>14</sup> Selain menanamkan karakter keagamaan melalui pembiasaan, MI Muhammadiyah Tunjungmuli juga menanamkan karakter keagamaan pada setiap mata pelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>15</sup>

Semua kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan oleh seluruh siswa MI Muhammadiyah Tunjungmuli dari kelas I hingga kelas VI pada setiap harinya. Menurut Ibu Nur Himah, S. Pd.I selaku guru di MI Muhammadiyah Tunjungmuli, kegiatan tersebut mulai dibiasakan peserta didik sudah sejak lama. Dari kegiatan tersebut diharapkan serta memiliki potensi untuk dapat menambah pengetahuan, membuat peserta didik menjadi terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter secara langsung baik dari mata pelajaran agama yang sudah diajarkan maupun dari kegiatan ekstrakurikuler.<sup>16</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Tunjungmuli. Sehingga peneliti membuat penelitian yang berjudul, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Tanggung Jawab dan Disiplin dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli".

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, implementasi

<sup>14</sup>Wawancara dengan Sholahudin Ahmad Faqih (Kepala MI) tanggal 15 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Sholahudin Ahmad Faqih (Kepala MI) tanggal 15 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Nur Himah (Guru Kelas IV) tanggal 15 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

merupakan pelaksanaan atau penerapan.<sup>17</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan ikut andil dalam menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan akan mencerdaskan siswa serta membentuk karakter manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>18</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan dari orang lain. Selain itu juga karakter dipandang sebagai cara berpikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu tersebut Esa.<sup>19</sup>

Jadi implementasi pendidikan karakter dalam skripsi ni merupakan proses penerapan usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan perilaku kepada peserta didik menuju ke arah yang lebih baik lagi.

## 2. Religius

Religius dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi.<sup>20</sup> Religius sering dihubungkan dengan sifat keagamaan, sedangkan keagamaan sendiri berasal dari kata dasar agama yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>21</sup> Sedangkan keagamaan merupakan hal yang berhubungan dengan agama. Agama Islam sendiri memiliki nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya.

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 167.

<sup>18</sup>Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI Medan, 2019), hlm.161.

<sup>19</sup>Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 38.

<sup>20</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 456.

<sup>21</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 456.

Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui pembelajaran dalam semua jenjang pendidikan tidak terkecuali pendidikan sekolah dasar, baik melalui pembelajaran agama itu sendiri maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga kegiatan pembiasaan yang berbasis keagamaan. Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai agama tersebut diperlukan kerjasama, baik antar guru sebagai tim pengajar, maupun guru dengan pihak-pihak luar terkait. Melalui kegiatan religius tersebut, peserta didik dapat meningkatkan iman dan takwa.

Dalam skripsi ini, yang dimaksud religius yaitu nilai-nilai keagamaan yang dimiliki peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Tanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).<sup>22</sup> Dalam hal ini, tanggung jawab dapat diartikan pula sebagai suatu kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya.

Dalam interaksi belajar khususnya pada anak sekolah dasar, anak harus dikoordinasikan untuk memiliki sikap tanggung jawab, yang dibentuk seiring dengan perkembangan dan kemajuan anak yang berasal dari dalam diri anak dan kemauan sendiri untuk melakukan suatu komitmen. Dalam skripsi ini, yang dimaksud tanggung jawab adalah sikap peserta didik yang sadar akan kewajiban dan berkomitmen untuk melaksanakan tugas yang sudah diberikan kepadanya.

### 4. Disiplin

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.<sup>23</sup> Dalam konteks yang lebih besar, disiplin memiliki arti sebagai cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa, yang diperjelas bahwa dari tingkat disiplin suatu bangsa akan dapat menggambarkan kualitas karakter

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 501.

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 231.

bangsa yang dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, dimana banyak pelanggaran yang dilakukan peserta didik, salah satunya pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam skripsi ini, yang dimaksud disiplin adalah sikap peserta didik yang mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah pada rancangan penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli Tahun Pelajaran 2021/2022”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter religius tanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai informasi yang akan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang pembangunan karakter anak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada anak di usia sekolah dasar.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi kepala sekolah dan Guru, untuk menjadi bahan evaluasi sekolah terutama guru dalam pembangunan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang telah diterapkan.
- 2) Bagi siswa, dengan adanya penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menerapkannya, baik di sekolah maupun di

tempat manapun.

- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari pentingnya pembiasaan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter peserta didik.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam pendidikan karakter.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai landasan teoritis dalam penyusunan penelitian serta untuk mengemukakan teori-teori sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian pendidikan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajiannya masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya tentang pendidikan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menjadi bahan rujukan penelitian ini :

*Pertama*, Skripsi Martyasari Windiyarti Putri yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SDN 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Kranji dilaksanakan dengan menginternalisasikan 18 karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional melalui berbagai bentuk pembiasaan “*Seberkas laser Komit Beri Sabtu Ceria*” di antaranya: upacara bendera, tepuk dan salam PPK menyanyikan mars PPK dan lagu-lagu wajib nasional, literasi, membaca doa

sebelum dan sesudah belajar, membaca dan hafalan surat pendek, salat Zuhur berjamaah, infaq, senam dan kerja bakti. Dengan kegiatan tersebut, sikap, perilaku dan gaya bahasa siswa perlahan-lahan mulai berubah kearah yang lebih positif.<sup>24</sup> Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa peneliti sebelumnya meneliti pendidikan karakter melalui pembiasaan berupa kegiatan Seberkas laser Komit Beri Sabtu Ceria, sedangkan penulis berfokus pada pendidikan karakter religius, disiplin dan mandiri melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

*Kedua* Skripsi berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” yang dibuat oleh Maulida Luthfi Azizah. Skripsi tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Kegiatan keagamaan yang meliputi 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), berbaris membaca janji pelajar dan berjabat tangan, berdoa bersama, Salat Duha dan Zuhur berjamaah, *muraja'ah* hafalan, dan manasik haji. Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah adalah nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.<sup>25</sup> Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter pada sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu macam-macam kegiatan keagamaan serta tempat penelitian yang dilakukan.

*Ketiga* Skripsi Diah Rosita Sari dengan judul, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatut

---

<sup>24</sup>Martiyasari Windiyarti Putri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD N 1 Kranji Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019),

<sup>25</sup>Maulida Luthfi Azizah, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019),

Tholibin Kalidawir Tulungagung”. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan *tahfiz*, Salat Duha dan Surat Yasin di MI Hidayatut Tholibin Kalidawir Tulungagung, dengan hasil penelitian bahwa penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan *tahfiz* yang pertama, pentingnya kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa. Kedua, *tahfiz* adalah kegiatan rutin dan sudah menjadi pembiasaan setiap dua kali seminggu. Ketiga, *tahfiz* menghafalkan Juz Amma atau Juz 30. Keempat, di awal dan di akhir kegiatan *tahfiz* guru mengajak peserta didik untuk *muraja'ah* bersama-sama. Kelima, peran guru *tahfiz* adalah sebagai teladan, pembimbing dan pembentuk akhlakul karimah. Keenam, nilai karakter religius yang muncul adalah jujur, disiplin *ikhlas* dan *amanah*. Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Salat Duha yang pertama, Salat Duha adalah kegiatan rutin dan sudah menjadi pembiasaan setiap pagi hari. Kedua, Salat Duha sebagai sarana memperlancar rizki. Ketiga, dalam pelaksanaan salat Duha bacaannya dikeraskan oleh imam agar terdengar jelas oleh peserta didik. Keempat, peran guru piket adalah sebagai pembimbing, mendampingi, mengawas dan penanggung jawab. Kelima nilai karakter religius yang muncul adalah tanggung jawab, ibadah, disiplin dan ikhlas, keseimbangan. Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca Surat Yasin yang pertama, membaca Surat Yasin merupakan kegiatan pembiasaan rutin yang sudah lama diterapkan setiap pagi hari. Kedua, membaca surat yasin dipimpin oleh peserta didik. Ketiga, peran guru piket sebagai pembimbing, pendamping, pengawasi dan penanggung jawab. Keempat, membaca surat yasin sebagai sarana agar peserta didik dapat mengaplikasikannya di masyarakat. Kelima, nilai religius yang muncul antara lain amanah, *al-ukhuwah*, *tawakkal*, dan *ikhlas*.<sup>26</sup>

Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter religius. Sedangkan perbedaannya adalah, pada

---

<sup>26</sup>Diah Rosita Azizah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatut Tholibin Kalidawir Tulungagung”, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020),

penelitian sebelumnya fokus penelitian hanya pada karakter religius sedangkan penelitian ini membahas karakter religius, tanggung jawab dan disiplin, serta perbedaan pada tempat penelitian.

Skripsi keempat yang dibuat oleh Anita Nur Afifah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara dengan hasil yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto utara adalah melalui program-program kegiatan pengembangan diri yang terdiri kegiatan sejak pagi hari sebelum pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran yaitu seperti kegiatan mengawali dengan senyum, sapa dan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, simakan Alquran dan Iqra’, hafalan juz 30 dan Doa harian, salat Duha dan Zuhur secara berjamaah serta kegiatan pembiasaan rutin maupun spontan lainnya.<sup>27</sup> Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya hanya berfokus pada pendidikan karakter, penulis berfokus pada pendidikan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin serta perbedaan pada lokasi penelitian.

Skripsi kelima yang disusun oleh Susi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai karakter pada peserta didik dalam kegiatan pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Karangnangka. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter di MI Ma’arif NU Karangnangka dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutinitas

---

<sup>27</sup>Anita Nur Afifah, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021),

ibadah. Pelaksanaan melalui kegiatan rutinitas ibadah ini meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat lima waktu, Salat sunnah Duha , dan tahfizul Qur'an Juz 30. Dalam kegiatan tersebut nilai karakter yang dikuatkan ialah karakter disiplin, religius, tanggung jawab, jujur dan kerja keras serta lainnya. Strategi yang digunakan meliputi: keteladanan, pembiasaan, integrasi dan internalisasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>28</sup>

Sedangkan dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan skripsi dapat dipaparkan sebagai berikut:

*Pertama*, Ansulat Esmael dan Nafiah dalam tulisannya berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya menyimpulkan bahwa implementasi karakter religius yang terdapat di SD Khadijah Surabaya yaitu mengucapkan salam dengan berjabat tangan (mencium tangan guru), berdoa sentral sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha bersama, tartil Al-Qur'an kemudian melaksanakan sholat duhur berjama'ah,<sup>29</sup> hal tersebut dilaksanakan dengan cara pembiasaan. Dalam Islam pembiasaan merupakan hal yang dikenal dengan nama istiqomah, dikatakan istiqomah karena pembiasaan memerlukan ketekunan dan terus menerus, dalam hadis dinyatakan bahwa *adwamuha wai qolla*, yaitu terus menerus dilakukan meskipun sedikit. Belum lagi bahwa dalam Islam pembiasaan merupakan salah satu menjadikan seseorang terkondisi dengan sesuatu sehingga terbiasa untuk melakukan hal tersebut, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa *al-insanu madaniyyun bi at-tab'i* yaitu bahwa manusia ditentukan oleh keadaan atau kebiasaan yang dilakukan.

*Kedua* Giantomi, dkk dalam tulisan berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Susi, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid - 19 di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

<sup>29</sup>Ansulat Esmael dan Nafiah dalam tulisannya berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya: Vol. 2 No. 1 (2018): *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/4161> Vol. 2 No. 1 (2018): *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*. DOI:<https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p16-34>

<sup>30</sup>Giantomi Muhammad Qiqi Yulianti Zakiah & Muhammad Erihadiana "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi" *Jurnal Tadibuna*"

menyimpulkan bahwa Upaya dalam menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter harus tetap dilakukan meskipun dari rumah dengan arahan dari guru di sekolah dan kerja sama dengan orang tua di rumah. Media pembelajaran berbasis teknologi yang diaplikasikan pada proses pengimplementasian adalah Youtube, Google Classroom, Google Form, Google Sites dan WhatsApp. Sedangkan di dalam sekolah melakukan penyisipan muatan pendidikan karakter pada rutinitas harian peserta didik berupa kegiatan pembiasaan sekolah. SMP Negeri 40 Bandung menekankan satu karakter penting yaitu karakter religius untuk dapat dikuasai oleh peserta didik melalui program pembiasaan keagamaan seperti sholat duha, sholat zuhur, membaca dan menulis Al-Qur'an, membantu orang tua di rumah dan kegiatan penunjang lainnya.

Dari dua penelitian ini dilihat bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan karakter religius dan tanggungjawab dengan cara pembiasaan dan penyisipan nilai-nilai yang tertera dalam kegiatan keagamaan dan sosial, karena keagamaan bukan hanya bersifat ritual saja tetapi pada tahap implemenetasi keimanan sosial sehingga tercipta kesatuan dan keselarasan antara kognitif, afekti, dan psikomotorik, yang di dalam bahasa Al-Gazali sebagai sebuah akhlak atau karakter yang melekat pada jiwa dan sanubari anak didik.

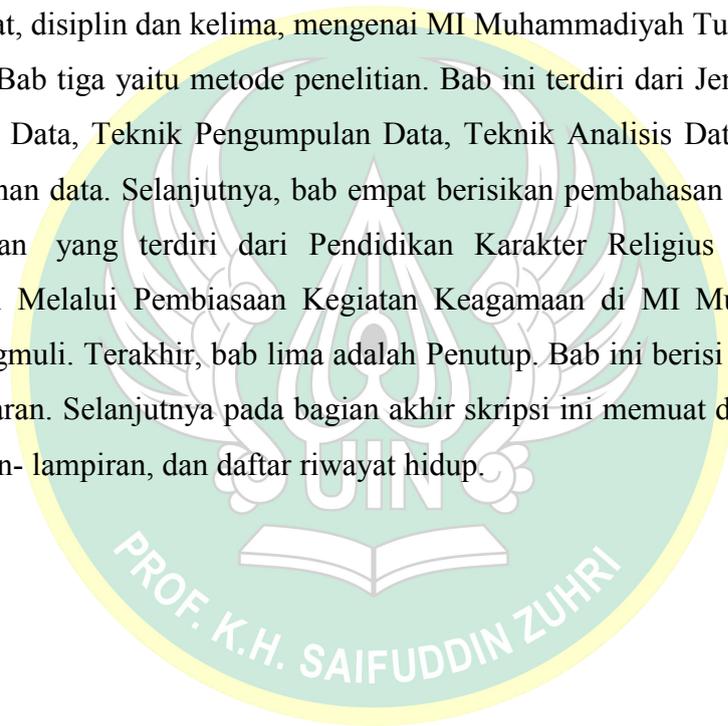
Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter pada sekolah dasar, sedangkan perbedaanya yaitu implementasi pendidikan karakter pada penelitian sebelumnya dikhususkan pada masa Pandemi Covid-19 dan hanya berfokus pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini mencakup pendidikan karakter relisis, tanggung jawab dan disiplin serta perbedaan pada lokasi penelitiannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran jelas mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan ke dalam bentuk sistematika, yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Sedangkan, bab dua berisi landasan teori dan berisi empat sub bahasan. Pertama, konsep implementasi pendidikan karakter. Kedua, Konsep Religius. Ketiga, Tanggung jawab. Keempat, disiplin dan kelima, mengenai MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

Bab tiga yaitu metode penelitian. Bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan data. Selanjutnya, bab empat berisikan pembahasan tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Pendidikan Karakter Religius Disiplin dan Mandiri Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli. Terakhir, bab lima adalah Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yaitu kata pendidikan dan kata karakter. Pendidikan secara bahasa merupakan terjemahan dari kata *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educio* berarti mengembangkan diri dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Pendidikan menurut bahasa Yunani “*Paedagogie*”, yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Jadi “*Paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*education*” yang mana berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>31</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pendidikan berasal dari kata dasar didik yang kemudian dibentuk menjadi kata mendidik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan orang yang mendidik disebut pendidik dan hasilnya disebut didikan. Lalu pendidikan memiliki arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>32</sup>

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *at-ta’līm*, *at-tarbiyah*, dan *at-ta’dīb*. *At-Ta’līm* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *At-Tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *at-ta’dīb* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini

---

<sup>31</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 26.

<sup>32</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 346.

lebih sering diterjemahkan dengan *at-tarbiyah* yang berarti pendidikan.<sup>33</sup>

Sedangkan secara istilah pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, serta membuat manusia yang baik.<sup>34</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>35</sup>

Langeveld yang dikutip oleh Syafril merumuskan pengertian adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.<sup>36</sup> Menurut W S. Winkel yang dikutip Fadillah pendidikan adalah bantuan yang diberikan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan.<sup>37</sup>

Ki Hajar Dewantara, sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia merumuskan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.

---

<sup>33</sup>Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 19.

<sup>34</sup>Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali:UNHI Press, 2020), hlm. 30.

<sup>35</sup>Nadasari Aulia Abdullah, "Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021),

<sup>36</sup>Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 27.

<sup>37</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

Pendidikan secara umum merupakan sebuah interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektual peserta didik, tetapi lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengalaman yang diketahuinya. Dengan demikian pendidikan secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang Berakhlak buruk ke Akhlak mulia.<sup>38</sup> Arti penting pendidikan, menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut.<sup>39</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak.

Menurut bahasa Yunani, karakter berasal dari *kharakter* yang diturunkan dari kata kerja *kharassein*, berarti menggores, mengukir, memahat. Kata Yunani *kharakter* ini diserap ke dalam bahasa Latin menjadi *character* dan diserap lagi ke dalam bahasa Inggris *character* hingga akhirnya diserap menjadi bahasa Indonesia karakter. Dengan demikian, secara harfiah, kata karakter berarti hasil goresan, ukiran, pahatan, berupa gambar, tanda, lambang suatu objek.<sup>40</sup>

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak.<sup>41</sup> Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Untuk dapat menciptakan kebiasaan baik dapat dipengaruhi oleh kepribadian, yang biasanya diawali dengan adanya kesadaran diri untuk

---

<sup>38</sup>M. Ali Ramadhani. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08, No.01. 2014, hlm. 23-35.

<sup>39</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 9.

<sup>40</sup>Mangunhardjana, *Materi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 13.

<sup>41</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 201.

berperilaku sesuai norma, memiliki pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai moral dalam kehidupan serta berkomitmen untuk mewujudkan dalam bentuk perilaku dan tindakan. Penanaman nilai moral, berperan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.<sup>42</sup>

Dalam buku berjudul pendidikan karakter dalam perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Handayani menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter ini dapat ditemukan pada sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi yang lainnya.<sup>43</sup>

Menurut Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi, yang memberikan kesatuan dan kekuatan atas keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, karakter menjadi semacam identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur.<sup>44</sup>

Kepribadian seseorang dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berpikir tersebut menjadi identitas dalam bertindak sesuai moral, seperti tanggung jawab, disiplin dan mampu bekerja sama dengan baik.<sup>45</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat seseorang yang membedakan dari orang lain.

Pendidikan karakter menjadi salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi.<sup>46</sup> Sehingga melalui peserta didik, karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa

<sup>42</sup>Sofyan Mustoip dkk., *Implementasi Pendidikan*, hlm. 40.

<sup>43</sup>Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

<sup>44</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 42.

<sup>45</sup>Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan*, hlm. 39.

<sup>46</sup>Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, hlm. 1.

dilakukan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Hal tersebut secara tidak langsung juga memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa sesuai yang diharapkan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003.

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu anak didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>47</sup>

Dari penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang mengajarkan karakter baik sehingga menjadi suatu kebiasaan baik pula. Karena pendidikan karakter berkenaan dengan sikap dan tingkah laku maka rancangan yang baik dalam melaksanakan adalah dengan contoh yang baik (*uswatun hasanah*).<sup>48</sup> Dalam artian, bahwa pendidik tidak bisa hanya menyuruh siswanya untuk disiplin atau bertanggung jawab jika pendidik itu sendiri tidak bisa melakukannya. Diperlukan peran dari semua lini, tidak hanya guru namun semua komponen yang terlibat di lembaga sekolah harus memiliki karakter yang baik.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun karakter baik dalam pergaulan masyarakat, yang mana seseorang yang terdidik karakternya akan memiliki komitmen dan kesadaran diri untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat.<sup>49</sup>

Untuk meraih tujuan tersebut maka perlu penanaman nilai-nilai pembentuk karakter pada peserta didik yang bersumber pada agama dan

---

<sup>47</sup>Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter*, hlm. 41.

<sup>48</sup>Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, hlm. 15.

<sup>49</sup>Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan*, hlm. 59.

pancasila sebagai dasar Negara Indonesia.<sup>50</sup> Lebih lanjut lagi penjelasan tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara.
- b. Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
- c. Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
- d. Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian
- e. Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai pengembang agar terbiasa berperilaku yang baik
- b. Sebagai sarana yang menunjang dan mendorong agar selalu berpotensi dalam mengembangkan diri sebagai individu yang berjiwa baik.
- c. Sebagai wadah pengembang agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter baik
- d. Sebagai wadah penguat nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam tradisi dan budaya

### 3. Karakteristik dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki 4 dasar yaitu: keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, konsistensi dan teguh pendirian, kesetiaan dan kepatuhan. Sedangkan menurut Kemendiknas, nilai-nilai dalam pendidikan karakter meliputi 18 aspek, yaitu<sup>51</sup> :

<sup>50</sup>Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, hlm. 5.

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-*

a. Religius

Religius diartikan sebagai sikap dan patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi serta hidup rukun terhadap agama lain.

b. Jujur

Jujur diartikan sebagai perilaku untuk selalu dapat dipercaya orang lain.

c. Toleransi

Toleransi mempunyai arti yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap maupun tindakan orang lain.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh.

e. Kerja Keras

Kerja keras berarti perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif diartikan sebagai berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku tidak mudah bergantung terhadap orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu

yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok/golongan.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian tinggi terhadap bahaya, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o. Gemar Membaca

Gemar Membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan berarti sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembakan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin

memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dari pendidikan karakter menggambarkan ciri dari nilai positif dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi dalam Pembentukan Karakter

Seorang pendidik dalam dunia pendidikan tidak hanya bertugas untuk mengajar di dalam kelas saja, namun perannya sebagai suri tauladan kepada peserta didik menjadi hal yang penting. Strategi pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam bermacam-macam kegiatan sekolah sehingga strategi ini menjadi pendekatan yang lebih efektif dan menyeluruh (*holistic approach*). Strategi dan teknik pembentukan karakter di sekolah mempunyai beberapa aspek, diantaranya yaitu<sup>52</sup> :

- a. Adanya pembinaan keagamaan bagi pendidik yang terpolakan dan terprogram, bisa berupa pelatihan dalam menanamkan nilai moral melalui bidang pembelajaran.
- b. Seorang pendidik mampu menampilkan sosok yang cerdas secara intelektual (IQ) emosional (EQ) maupun secara spiritual (SQ).
- c. Adanya kesamaan persepsi bagi seorang pendidik dalam merealisasikan penanaman moral.
- d. Istiqomah dalam beramal shaleh dan mampu memberikan keteladanan kepada peserta didik.
- e. Mendorong dan mengembangkan kebiasaan diskusi dengan orientasi

---

<sup>52</sup> Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, hlm. 40.

- peningkatan wawasan, IPTEK dan keagamaan di lingkungan kerja.
- f. Adanya program bimbingan konseling berbasis nilai keimanan dan ketakwaan.
  - g. Adanya komitmen, penghayatan dan aktualisasi nilai yang dilakukan secara bersama-sama.
  - h. Adanya komitmen bersama yang dirumuskan secara jelas, sederhana dan operasional dan dievaluasi untuk melahirkan komitmen baru yang lebih proporsional sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah atau institusi.
  - i. Adanya sistem evaluasi terencana dan terukur agar terciptanya budaya nilai.

#### 5. Model Pendidikan Karakter

Model pendidikan karakter yang diimplementasikan dengan tepat dan sesuai dengan usia peserta didik serta lingkungannya, maka akan mendapatkan hasil yang menjadi tolak ukur kesuksesan suatu model dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Model pendidikan karakter terdiri dari 4 cara implementasi<sup>53</sup>, yaitu :

- a. Model Pendidikan Karakter sebagai mata pelajaran tersendiri (monolitik)

Penerapan model ini menjadikan pendidikan karakter dapat menjadi mata pelajaran tersendiri tanpa harus diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Oleh karena itu guru bidang studi pendidikan karakter dapat menyampaikan materinya menjadi terarah dan terstruktur serta harus menyiapkan perangkat pembelajarannya dengan matang. Namun model ini dianggap kurang sesuai ketika diterapkan di jaman milenial karena dampak yang muncul hanyalah pada aspek kognitif.

- b. Model terintegrasi dalam semua bidang studi

Model ini bersifat terpadu yang dilaksanakan semua pihak

---

<sup>53</sup> Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, hlm. 54.

sekolah dan diajarkan secara terintegrasi ke setiap bidang studi peserta didik sehingga semua guru bertanggung jawab dalam menyampaikannya.

c. Model di luar pengajaran

Model ini menjadi salah satu cara mudah untuk diterapkan pada peserta didik karena diterapkan di luar pembelajaran formal atau di luar jam sekolah dengan lebih memprioritaskan pada pembentukan serta penanaman nilai melalui suatu kegiatan.

d. Model gabungan

Model ini merupakan gabungan dari model integrasi dan model pendidikan karakter di luar pengajaran formal. Model ini dapat diterapkan dengan kerjasama guru dan pihak luar sekolah.

6. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi atau penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan.<sup>54</sup> Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai metode, media dan permainan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Membiasakan kegiatan ini berarti membiasakan anak aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Contoh dari kegiatan terprogram ini yaitu:

- a. Kegiatan *Class Meeting*;
- b. Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional;
- c. Kegiatan karyawisata;
- d. Kegiatan lomba mata pelajaran;
- e. Kegiatan pentas seni akhir tahun pelajaran; dan
- f. Kegiatan perkemahan.

Sedangkan kegiatan pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan:

- a. Kegiatan rutin

---

<sup>54</sup> Adelia Hardini, “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, Skripsi, (Semarang: UNNES, 2016),

Kegiatan rutin dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus di sekolah.<sup>55</sup> Kegiatan rutin bertujuan membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin di antaranya:

- 1) Berdoa sebelum memulai kegiatan
  - 2) Membaca asmaul husna
  - 3) Hormat pada bendera merah putih
  - 4) Salat Duha bersama
  - 5) Membaca surat-surat pendek Al-Quran
  - 6) Tadarus Al-Quran
  - 7) Salat Zuhur berjamaah
  - 8) Infaq siswa
  - 9) Kebersihan kelas
- b. Kegiatan spontan

Selanjutnya kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh tempat, ruang dan waktu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan sikap terpuji. Berikut ini adalah contoh dari kegiatan spontan yaitu:

- 1) Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, karyawan dan sesama siswa;
- 2) Membiasakan bersikap sopan santun;
- 3) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya;
- 4) Membiasakan antre;
- 5) Membiasakan menghargai pendapat orang lain;
- 6) Membiasakan minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas atau ruangan;
- 7) Membiasakan menolong atau membantu orang lain;

---

<sup>55</sup><https://siedoo.com/berita-27508-berikut-kegiatan-pembiasaan-sebagai-pendukung-pendidikan-karakter-di-sekolah/>, diakses 23 Oktober 2019, pukul 09.00WIB.

- 8) Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang disediakan sekolah (seperti majalah dinding dan kotak curhat BK);
  - 9) Membiasakan konsultasi kepada guru pembimbing dan atau guru lain sesuai kebutuhan.
- c. Kegiatan keteladanan

Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Kegiatan itu termasuk:

- 1) Membiasakan berpakaian rapi;
- 2) Membiasakan datang tepat waktu;
- 3) Membiasakan berbahasa dengan baik;
- 4) Membiasakan rajin membaca;
- 5) Membiasakan bersikap ramah.

## **B. Konsep Pembiasaan Keagamaan**

### **1. Pengertian Pembiasaan**

Secara bahasa, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam kamus Bahasa Indonesia, biasa adalah lazim ataupun umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix (pe-) dan Sufiks (-an) yang menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau orang menjadi terbiasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan<sup>56</sup>. Secara istilah, pembiasaan adalah alat pendidikanm J.B Watson dan Saiful, dkk berpendapat bahwa pembiasaan adalah reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir itu sedikit-sedikit, kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dari perkembangan karena latihan dan belajar.<sup>57</sup> Menurut Soerjono Soekamto, kebiasaan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Sedangkan menurut pandangan pengajaran

<sup>56</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.165.

<sup>57</sup> Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm.71-73.

dan pendidikan Islam, Armai Arief pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam<sup>58</sup>, maka dari itulah Peserta Didik diharapkan untuk senantiasa mengamalkan ajaran Agama Islam .

Pembiasaan sangat mudah dan praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ada di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Membiasakan anak sejak dini sangat efektif, karena pada usia dini anak cenderung bersifat meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Taraf pembiasaan ini berlangsung sejak pada masa vital, masa kanak-kanak dan masa sekolah. Pada masa vital dan kanak-kanak, anak pembentukan karakter berupa pembiasaan hidup teratur dan kebersihan, dan pada masa sekolah dapat dimulai dengan pembiasaan Puasa dan Salat lima waktu

Dalam proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti serta didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya menjadi angan-angan belaka. Karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Model pembiasaan dapat mendorong dan meberikan ruang kepada peserta didik terhadap teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap dilaksanakan

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan**

---

<sup>58</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm.110.

Pembiasaan dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihan dan kekurangan tersebut ialah sebagai berikut<sup>59</sup>:

- a. Kelebihan
  - 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
  - 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
  - 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan karakter peserta didik.
- b. Kekurangan
  - 1) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
  - 2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
  - 3) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.

### 3. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Salah satu metode atau cara yang tepat dalam penanaman karakter pada peserta didik adalah dengan menerapkan kegiatan pembiasaan pada peserta didik. Tujuan dari kegiatan pembiasaan memiliki tujuan utama yaitu untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan terpuji yaitu disiplin, tanggung jawab, Ikhlas, giat belajar dan kerja keras terhadap segala tugas yang dilakukan. Hal tersebut perlu diterapkan oleh guru dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan perilaku terpuji.

Pendidikan karakter menurut Mulyasa yang diterapkan di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut<sup>60</sup>:

- a. Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan perencanaan Khusus dalam kurun waktu tertentu

<sup>59</sup>M Fadhilah dan Lili Mualifatul, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm.178.

<sup>60</sup>E. Mulyasa dan Dewi Ispurwati, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.166.

untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal, diantaranya dengan :

- 1) Membiasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap baru dalam setiap mata pelajaran
- 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran
- 3) Biasakan peserta didik melakukan kegiatan inkuiri dalam pembelajaran
- 4) Biasakan peserta didik untuk belajar secara kelompok untuk menciptakan masyarakat belajar
- 5) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam pembelajaran
- 6) Biasakan untuk melakukan refleksi dalam setiap pembelajaran
- 7) Biasakan untuk melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara
- 8) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama, dan saling menunjang

#### **4. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Keagamaan**

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan berupa latihan-latihan keagamaan yang menyangkut Ibadah seperti Salat , Doa, Membaca Alquran atau menghafal Ayat-ayat atau Surat-Surat pendek. Kegiatan keagamaan harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan Ibadah tersebut. Anak dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya tanpa paksaan dan suruhan.<sup>61</sup>

Adapun macam-macam kegiatan Keagamaan antara lain sebagai berikut:

##### **a. Salat Berjama'ah**

Yaitu Salat yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan Salat Berjama'ah di Masjid juga harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan Salat Berjama'ah, maka

---

<sup>61</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.16.

dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa disuruh. Rasulullah saw. senantiasa melakukan Salat Fardu Berjama'ah.

b. Salat Duha

Yaitu merupakan Salat yang dilakukan pada pagi menjelang siang hari yang dianjurkan bagi umat Islam. Waktu Salat Duha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada ditengah-tengah langit. Salat Duha dikerjakan minimal dua rakaat, dan maksimal delapan rakaat.

c. Membaca Alquran

Alquran merupakan wahyu Allah yang dibukukan dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.. sebagai suatu mukjizat, dan membacanya merupakan suatu ibadah serta sebagai sumber utama ajaran Islam. Ruang lingkup pengajaran Alquran ini lebih banyak mengandung pengajaran dan memerlukan keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan agar terbiasa membaca dan menghafal Alqura.

### C. Karakter Religius, Tanggung Jawab dan Disiplin

#### 1. Pengertian Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berarti bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan-paut dengan religi.<sup>62</sup> Lebih lanjut lagi pengertian religius dalam 18 nilai pendidikan karakter yaitu sebagai sikap dan patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi serta hidup rukun terhadap orang beragama lain.

Karakter religius perlu ditanamkan sedini mungkin, karena sebagai pondasi utama bagi anak manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai Hamba Tuhan dan sekaligus sebagai khalifah di muka bumi ini.<sup>63</sup> Dengan mengajarkan karakter religius, guru secara otomatis mengajarkan kepada peserta didiknya agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang

<sup>62</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 356.

<sup>63</sup>Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, hlm. 84.

Maha Esa, sehingga nantinya anak mempunyai sifat yang mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah sesuai ajaran agamanya dan dapat menghindari dari perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan. Untuk dapat mendukung tercapainya karakter religius pada peserta didik, diperlukan strategi dalam penanamannya.

Strategi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>64</sup> Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai religius antara lain<sup>65</sup> :

a. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keteladanan berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>66</sup> Dalam menanamkan karakter serta mendidik anak, pendidik tidak hanya menerapkan model pembelajaran modern, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara pemberian teladan yang baik. Contohnya keteladanan pada “guru mengucapkan salam ketika masuk kelas akan menjadi bibit dan pembinaan keteladanan bagi peserta didik”.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama Islam.<sup>67</sup>

Pembiasaan merupakan suatu yang diamalkan dan dilakukan secara berulang serta terus-menerus. Metode ini efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan baik pada peserta didik.

c. Nasihat

Nasihat merupakan metode yang fleksibel, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja jika peserta didik melanggar norma atau peraturan. Namun dalam penyampaianya perlu

<sup>64</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 406..

<sup>65</sup>Ririn Suhartanti, Skripsi: “*Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*” (Ponorogo: IAIN, 2021),

<sup>66</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 179.

<sup>67</sup>Ririn Suhartanti. “Penanaman Nilai-Nilai Religius”.

memperhatikan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut<sup>68</sup>:

- 1) Memberi nasihat dengan perasaan cinta kelembutan. Nasihat orang-orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
- 2) Menggunakan gaya bahasa halus dan baik.
- 3) Pemberi nasehat harus menyesuaikan diri dengan aspek, tempat, waktu dan materi.
- 4) Meninggalkan gaya Bahasa yang kasar dan tidak baik, karena akan mengakibatkan penolakan dan menyakiti perasaan.

d. Hukuman

Penanaman tanggung jawab dan disiplin diperlukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tindakan dari pelanggarannya dapat berupa hukuman. Hukuman ini sebenarnya banyak menuai pro dan kontra, namun kontroversi metode ini dapat diminimalisir jika dalam metode ini memiliki syarat yang harus dilakukan ketika memberlakukan sebuah hukuman, diantaranya<sup>69</sup>:

- 1) Pemberian hukuman harus dilandasi dengan cinta, kasih sayang, bukan karena sakit hati atau kemarahan.
- 2) Pemberian hukuman adalah cara alternatif yang terakhir dalam mendidik siswa.
- 3) Harus menimbulkan efek jera kepada anak. Harus mengandung unsur edukasi. Jika metode hukuman terpaksa harus dilaksanakan, maka jenis hukuman harus bersifat mendidik.

Sebagai guru hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan saja namun juga mampu memberikan teladan kepada peserta didiknya untuk bersikap religius dan taat kepada ajaran agamanya.

2. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab memiliki arti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa

<sup>68</sup>Ririn Suhartanti. "Penanaman Nilai-Nilai Religius".

<sup>69</sup> Ririn Suhartanti. "Penanaman Nilai-Nilai Religius".

boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya.<sup>70</sup> Kemudian dalam 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam dunia pendidikan, tidak hanya guru yang diharuskan memiliki karakter tanggung jawab, sebagai contoh tanggung jawab dalam mendidik, tanggung jawab dalam membentuk dan menanamkan nilai positif, namun peserta didik juga dilatih agar nantinya dalam melakukan setiap kegiatan, peserta didik dapat menanggung segala sesuatunya.

### 3. Pengertian Disiplin

Pengertian disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).<sup>71</sup> Sedangkan pengertian disiplin dalam 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud yaitu adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh.

Beberapa bentuk penanaman disiplin yang dapat diterapkan dalam sekolah yaitu guru yang memberikan teladan dengan masuk dan keluar kelas tepat waktu. Ketepatan waktu dapat menjadi indikator bagi guru untuk mencerminkan sikap disiplin. Dengan membiasakan sikap disiplin dan tepat waktu, maka peserta didik secara otomatis dapat meniru dan meneladani sikap tersebut.

## **D. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada Peserta didik Sekolah Dasar**

### **1. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Pada Anak Usia Dasar**

Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah yang merupakan salah satu tripusat pendidikan tidaklah mudah dan cepat, memerlukan proses dan waktu yang cukup lama. Serta memerlukan metode dan

<sup>70</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 356.

<sup>71</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 369.

strategi yang tepat untuk menumbuhkan karakter yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Terutama dalam pembiasaan kegiatan keagamaan.

Anak sudah didasari dengan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Agama. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting bagi anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak usia sekolah dasar perlu dibiasakan untuk melakukan suatu hal yang baik. Lalu mereka akan meniru dan mengubah seluruh sifat yang baik menjadi sebuah kebiasaan. Jika pembiasaan ditanamkan sejak usia dasar untuk melakukan hal-hal yang baik, maka dengan sendirinya hal yang biasa dilakukan secara terbiasa akan mendarah daging dan menjadi karakter yang dimiliki oleh seorang anak. Belajar menanamkan pembiasaan yang baik perlu adanya perintah, suri tauladan, dan pengalaman. Selain itu juga perlu adanya hukuman dan ganjaran dengan tujuan agar peserta didik memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Agama dan Budaya. Tempat yang sesuai untuk menanamkan pembiasaan yang berbasis keagamaan yang tepat untuk anak usia sekolah dasar yaitu selain lingkungan keluarga yaitu di lingkungan sekolah, dimana sekolah mengajarkan peserta didik untuk menanamkan karakter dan budi pekerti yang akan menjadi bekal kedepannya nanti bagi peserta didik.

Berikut kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya karakter di lingkungan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan rutin, yaitu dengan penanaman kegiatan yang berbasis karakter yang dilakukan secara rutin dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang di programkan oleh pihak sekolah.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan Agama, sehingga peserta didik dalam lingkungan sekolah dalam proses kehidupan semacam ini benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang Keagamaan. Lembaga pendidikan mampu menanamkan pendidikan

karakter yang berakhlak mulia, berperilaku jujur, disiplin, dan semangat belajar.

- c. Pendidikan Agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru Agama dengan materi pelajaran Agama dalam pembelajaran, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan Religius dengan tujuan untuk mengenalkan pada peserta didik tentang pengertian Agama dan tata cara pelaksanaan Agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam kehidupan di lingkungan sekolah.
- e. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan Agama dalam seni.
- f. Diselenggarakan aktivitas seni, seperti seni tari, suara, music, dan seni kriya. Dengan seni memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengetahui dan menilai kemampuan akademis, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadinya.

## **2. Langkah-langkah pembentukan karakter pada peserta didik usia sekolah dasar**

Dalam membentuk karakter pada peserta didik terutama pada peserta didik usia sekolah dasar perlu adanya langkah-langkah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan harapan pada diri anak untuk memiliki kehidupan yang lebih baik kedepannya
- b. Memberikan teladan yang baik dalam melakukan kegiatan dan bertutur kata
- c. Memberikan nasehat dan teguran jika anak menunjukkan perilaku dan tindakan yang menyimpang
- d. Mengupayakan terbentuknya lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter peserta didik
- e. Meningkatkan motivasi anak untuk melakukan hal-hal baru yang

positif dan memberikan pujian

- f. Mengarahkan anak untuk tidak mengulang hal-hal yang jelek dengan memberikan teguran atau hukuman



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan memiliki keunggulan bahwa data yang diperoleh memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberikan ilustrasi mengenai penemuan yang digeneralisasikan.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatiannya terhadap permasalahan aktual melalui proses pengumpulan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran data.<sup>73</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.<sup>74</sup> Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memusatkan perhatiannya terhadap masalah melalui proses pengumpulan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran data yang nantinya data tersebut ditampilkan dalam bentuk verbal dan sudah dianalisis.

Dari pendekatan tersebut dipakai dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter religius bertanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

---

<sup>72</sup>Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*. (Pekanbaru: Unri Press, 2021), hlm.15.

<sup>73</sup>Arifin dan Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Sido'arjo: Umsida Press, 2018), hlm. 31.

<sup>74</sup> Arifin dan Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian*, hlm.30.

MI Muhammadiyah Tunjungmuli merupakan jenjang pendidikan sekolah dasar yang berbasis sekolah swasta. MI Muhammadiyah Tunjungmuli merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga yang telah terakreditasi A dan beralamat di Desa Tunjungmuli RT 04 RW 02 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi, yaitu pada bulan Januari hingga bulan Agustus 2021.

Penulis mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Muhammadiyah Tunjungmuli adalah salah satu lembaga pendidikan formal berbasis Islam yang memprioritaskan bidang keagamaan dengan metode *edutainment*.
2. Adanya izin dari kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.
3. Rancangan judul penulis maupun kajian penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam penelitian.<sup>75</sup> Adapun objek dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter religius tanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli Tahun Pelajaran 2020/2021.

Subjek penelitian adalah sebagai baik benda, hal, atau orang yang memberikan data atau informasi kepada peneliti.<sup>76</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam implementasi

<sup>75</sup> <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>, diakses pada 20 November 2019, pukul 10.00WIB.

<sup>76</sup> Anonim, "Pengertian Subjek Penelitian: Perbedaan dengan Objek dan Contoh".

pendidikan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin di MI Muhammadiyah Tunjungmuli. Berikut ini adalah penjelasan lebih lengkapnya:

1. Peserta Didik kelas I-VI MI Muhammadiyah Tunjungmuli

Peserta didik kelas I-VI merupakan sasaran dari implementasi pendidikan karakter. Dari peserta didik kelas I-VI ini diharapkan dapat diperoleh data tentang perilaku pembiasaan yang dilakukan.

2. Guru Kelas I-VI MI Muhammadiyah Tunjungmuli

Guru pemegang kelas yang terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter.

3. Kepala MI Muhammadiyah Tunjungmuli

Kepala sekolah adalah sosok yang memimpin dan mengelola lembaga pendidikan sekolah. Kepala sekolah yang peneliti mewawancarai yaitu Bapak Sholahudin Ahmad Faqih, S. Pd. I. Data yang diperoleh dari Bapak Kepala Sekolah yaitu tentang gambaran umum sekolah, profil sekolah, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung lalu mengamati hal yang berkaitan dengan proses kerja, gejala alam, ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan.<sup>77</sup>

Menurut Alwasilah, observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi

<sup>77</sup> Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), hlm. 109.

dua yaitu:<sup>78</sup>

- a. Observasi berperan serta (*Participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Peneliti menggunakan observasi *Participant observation* yaitu observasi yang menjadikan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode observasi ini akan peneliti gunakan untuk melakukan pengamatan pada kegiatan siswa kelas I-VI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin melalui kegiatan pembiasaan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencari data primer yang dilakukan ketika peneliti ingin menggali informasi tertentu.<sup>79</sup>

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.
- c. Wawancara melalui tatap muka (*face-to-face*), adalah wawancara yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung (*face to face*) antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi secara lisan.

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145-146.

<sup>79</sup>Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 110.

d. Wawancara melalui telepon, adalah wawancara yang dilakukan melalui media telepon untuk mendapatkan suatu informasi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Tiap partisipan ditanyakan jenis pertanyaan yang berbeda dengan urutan yang berbeda pula. Untuk memperoleh penjelasan mengenai implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan. Wawancara ini lebih memakan waktu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam penelitian yang bersalah dari sumber tertulis, film, foto atau gambar, karya-karya monumental, yang dapat mendukung penelitian dan sifatnya sebagai data pelengkap dalam penelitian.<sup>80</sup>

Dalam melakukan pengambilan data, penulis tidak hanya menggunakan metode observasi dan wawancara tetapi juga menggunakan metode dokumentasi seperti profil sekolah, foto atau kegiatan interaksi guru dari awal kegiatan sekolah samapai selesai pembelajaran dan lain sebagainya yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian.

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan pembiasaan rutinitas ibadah serta data tentang buku penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan peserta didik.

### 4. Triangulasi

Analisa data yang di gunakan data penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yang merupakan cara lazim yang digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam sebuah penelitian kualitatif. Berdasarkan pandangan Sumarno Hadi triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145-146.

dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.<sup>81</sup>

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka triangulasi data yang dilakukan adalah triangulasi sumber data dan teori. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mencari keabsahan data implementasi pendidikan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan sumber data, yaitu dokumentasi dan wawancara serta observasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dokumentasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui SK kepala Sekolah/Madrasah berkaitan dengan jadwal pelaksanaan Salat Zuhur berjama'ah, kebijakan terkait membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan wawancara kepada Guru dan siswa sebagai sumber data (informan).

Triangulasi teori dilakukan dengan cara mencari teori terkait dengan pendidikan karakter religius, tanggungjawab, dan disiplin yang dilakukan oleh Lickona dan juga 18 karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud. Teori yang dirumuskan oleh Kemendikbud akan dicari keabsahannya dengan cara membuat tabulasi kesesuaian karakter yang menjadi focus kajian dengan yang dirumuskan untuk kemudian membuat sebuah Analisa kesesuaian, artinya dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah bisa jadi memiliki beberapa nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud, misalnya membaca Alquran akan memiliki nilai karakter religius dan disiplin sebagai seorang muslim, bisa jadi membaca Alquran

---

<sup>81</sup>Nasrudin Juhana. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Praktis Cara Membuat Penelitian*, (Jakarta: Pantera, 2019), hlm. 12.

memiliki nilai religius dan tanggung jawab.

Dengan demikian triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi data sumber data dan juga teori. Tirangulasi teori juga bisa dilakukan dengan cara memadukan atau mencari titik perbedaan dan kesamaan dari hasil yang dilakukan dalam penelitia. ini dengan penelitian sebelumnya. Untuk kemudian hasil tariangulasi data diambil sebuah kesimpulan yang kredibel.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses dalam penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data, dengan cara menganalisis, mengolah dan mengorganisasi serta menyusunnya, kemudian diambil kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan serta mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian sehingga dapat dipahami orang lain.<sup>82</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat kualitatif, yaitu analisis yang berfokus pada data-data dari permasalahan dan tidak disertai data berupa angka-angka.<sup>83</sup>

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari 3 tahap yaitu, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.<sup>84</sup> Berikut ini adalah penjelasan lengkapnya.

#### 1. Tahap Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh dari lapangan kemudian dicatat dan diteliti secara rinci. Tahap ini merupakan tahap rangkuman yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang bersifat pokok, fokus pada hal penting dan mencari tema serta membuang yang tidak digunakan..

<sup>82</sup><https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>, diakses pada 20 November 201, pukul 11.00WIB.

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145-146.

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145-146.

## 2. Tahap Penyajian Data

Setelah tahap reduksi, maka dilanjutkan dengan tahap menampilkan data yang biasanya dilakukan dengan teks secara naratif.

## 3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Tunjungmuli

Gambaran umum ini menyajikan gambaran keadaan secara umum dari MI Muhammadiyah Tunjungmuli Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

##### 1. Profil Sekolah<sup>85</sup>

MI Muhammadiyah Tunjungmuli merupakan sekolah swasta dengan NPSN 60710582, yang sudah terakreditasi A. MI Muhammadiyah Tunjungmuli beralamatkan di Desa Tunjungmuli RT 04 RW 02 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, Kodepos 53355. Nomor telepon MI Muhammadiyah Tunjungmuli yaitu 0813-2579-2948, dengan alamat email *mimuhammadiyahatunjungmuli@gmail.com*. Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Tunjungmuli yaitu Sholahudin Ahmad Faqih, S. Pd. I.

##### 2. Letak Geografis

Secara geografis MI Muhammadiyah Tunjungmuli terletak di pinggir jalan raya di Desa Tunjungmuli RT 04 RW 02 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sehingga lokasinya strategis. Dari arah Purbalingga kota, Madrasah ini berada di sebelah timur. Letak geografis MI Muhammadiyah Tunjungmuli berbatasan langsung dengan : di sebelah barat berbatasan dengan jalan desa dan rumah penduduk, sebelah utara, timur dan selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

##### 3. Sejarah Sekolah

MI Muhammadiyah Tunjungmuli didirikan pada tahun 1967 atas dasar inisiatif/pemikiran para aktivis desa yang tergabung dalam Organisasi Muhammadiyah yang diprakarsai oleh Bapak Ishaq Abdul Aziz

---

<sup>85</sup> <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60710582>, diakses 17 Desember 2020, pukul 16.00WIB.

beserta para anggota-anggota pada saat itu yang antara lain: Bapak Abdul Jalil, Bapak Tuhad, Bapak Muhamad Idris, dan Bapak Abu Thalib.

Latar belakang berdirinya MI Muhammadiyah Tunjungmuli dikarenakan masih rendahnya tingkat kehidupan Islam di daerah tersebut dan untuk mengembangkan ajaran-ajarannya terutama dalam meningkatkan pendidikan dan menyiapkan generasi penerus pada masa mendatang di Desa Tunjungmuli pada khususnya, mereka menyatukan tujuan untuk dapat mengembangkannya dan berinisiatif untuk membuat suatu wadah yang bercirikan Islam. Akhirnya mereka bersepakat untuk mendirikan suatu Madrasah Diniyah yaitu, “Madrasah Wajib Belajar” atau yang disebut “MWB”.

Selanjutnya selang beberapa tahun para sesepuh/tokoh tersebut bermusyawarah untuk melanjutkan ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah, dan untuk memberitahukan keberadaan yayasan tersebut dan dari pihak Pemerintah desa pun menanggapi hal tersebut dengan baik serta menyetujui atas keberadaannya, kemudian pada tahun 1967 MWB resmi berganti nama “Madrasah Diniyah Muhammadiyah Tunjungmuli” bertempat di gedung yang dulu dipakai untuk “Madrasah Wajib Belajar”. Gedungnya berjumlah dua ruangan, dengan jumlah siswa 56 yang berasal dari TK dan tidak sekolah maupun yang putus sekolah. Jumlah tenaga pendidiknya 3 orang dan pada tahun 1968 mengalami kendala dikarenakan guru yang mengajar di madrasah juga mengajar di tingkat menengah yaitu MTS yang berada di desa lain sehingga dalam satu hari satu guru bisa menangani dua kelas. Setelah beberapa tahun dan siswa semakin bertambah pada akhirnya merekrut beberapa guru dari desa lain.<sup>86</sup>

#### 4. Visi dan Misi Sekolah

MI Muhammadiyah Tunjungmuli sebagai lembaga yayasan di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Purbalingga mempunyai visi dan misi sekolah sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Tunjungmuli, dikutip pada tanggal 1 Januari 2020.

- a. Visi  
“Islam i, Berprestasi, Peduli dan Mandiri”.
- b. Misi
  - 1) Melaksanakan pembelajaran yang dilandasi nilai-nilai keIslam an, penguatan iman dan taqwa bagi warga madrasah;
  - 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menumbuhkan sifat empati/peduli serta mandiri;
  - 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan potensi siswa;
  - 4) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan;
  - 5) Menciptakan suasana kehidupan di madrasah yang kondusif dan harmonis.

#### 5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Tunjungmuli

##### a. Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Tunjungmuli

Salah satu unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru. Guru juga merupakan salah satu unsur faktor pendukung dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kehadiran guru sangat mendukung keberlangsungan proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan salah satunya dipengaruhi kualitas guru. Di MI Muhammadiyah Tunjungmuli terdapat 10 guru yaitu 9 guru berpendidikan S1 dan 1 guru berpendidikan SMA Sederajat.

##### b. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Tunjungmuli

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila ada unsur guru dan siswa. Di MI Muhammadiyah Tunjungmuli setiap awal tahun pelajaran menerima siswa baru dengan jumlah siswa yang cukup untuk memenuhi satu ruang kelas. Berikut adalah tabel keadaan siswa MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

Tabel 1 Daftar Siswa MI Muhammadiyah Tunjungmuli

## Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Murid L/P		Jumlah
		L	P	
1	I	17	19	26
2	II	18	13	31
3	III	14	17	31
4	IV	22	19	41
5	V	19	12	31
6	VI	9	11	20
Jumlah		99	81	180

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana prasarana sangat penting untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif. Salah satu kegiatan pembiasaan yang memerlukan sarana prasarana yaitu kegiatan Salat Duha dan Zuhur berjamaah yang memerlukan masjid/mushola serta alat seperti sarung, mukena maupun sajadah. Sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Tunjungmuli meliputi ruangan, peralatan praktik penunjang serta buku pelajaran.

### B. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Tanggung Jawab dan Disiplin di MI Muhammadiyah Tunjungmuli

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli, penulis memperoleh data dan informasi tentang bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli menggunakan metode yang sudah dijelaskan di BAB III, yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah diperoleh data dan informasi, selanjutnya akan dilakukan analisis data tersebut dengan tujuan memaparkan data yang telah diperoleh. Dalam bab ini, penulis akan menggambarkan secara umum bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli Kec.Karangmoncol Kab.Purbalingga.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang diajarkan sedini mungkin untuk mengajarkan karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah biasanya dilakukan melalui penyisipan dalam mata pelajaran, kegiatan pembiasaan di sekolah maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, salah satu yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Tunjungmuli untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik dan berakhlak mulia yaitu implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan sudah diterapkan sejak lama dan dilakukan secara terus menerus dan rutin oleh peserta didik MI Muhammadiyah Tunjungmuli. MI Muhammadiyah Tunjungmuli melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pembiasaan Kegiatan rutin

##### a. Simakan Ngaji *Morning*

Setiap pagi sebelum peserta didik berangkat sekolah, oleh petugas piket dilantunkan rekaman murottal Alquran . Kegiatan ini berlangsung setiap hari secara teratur hingga jam pertama dimulai. Menurut Nur Himah, S. Pd. I, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana pagi yang hangat karena waktu pagi merupakan waktu penting dalam memulai hari serta untuk mengenalkan peserta didik pada ayat-ayat Alquran .<sup>87</sup>

Nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan simakan ngaji *morning* ini yaitu nilai religius, yang mana peserta didik dikenalkan sedini mungkin mengenai ayat-ayat suci Alquran sehingga lebih mendekatkan diri ke Allah Swt.. Kemudian nilai disiplin, karena dengan berakhirnya murottal Alquran menjadi tanda akan segera dimulai aktivitas dalam kelas masing-masing sehingga peserta didik untuk segera masuk kedalam kelas.

##### b. Belajar Alquran dan Iqra

Kegiatan belajar Alquran dan Iqra' di MI Muhammadiyah

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Nur Himah (Guru Kelas IV) tanggal 21 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

Tunjungmuli sudah berlangsung sejak lama karena MI Muhammadiyah Tunjungmuli merupakan sekolah yang berbasis Islam i. Menurut Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Tunjungmuli, Sholahudin Ahmad Faqih saat di wawancara pada tanggal 20 Agustus 2019 di ruang Kepala sekolah yang mengatakan bahwa<sup>88</sup>:

“Banyak kegiatan pembiasaan di sekolah ini mba, dan Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan generasi penghafal Alquran serta menanamkan rasa cinta Alquran sejak usia dini. Kegiatan ini juga memiliki tujuan agar peserta didik mampu membaca dan menulis Alquran dengan benar, dan peserta didik yang bersekolah di MI Muhammadiyah nantinya setelah lulus dari MI Muhammadiyah Tunjungmuli sudah mahir dalam membaca Alquran dan diterapkan dalam kehidupannya. Tentunya pihak sekolah masih perlu bimbingan orang tua dirumah percuma jika hanya belajar dari sekolah saja tanpa bimbingan orang tua dirumah, apalagi saat pandemi seperti sekarang“

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik MI Muhammadiyah Tunjungmuli mulai dari kelas I-VI setiap hari Selasa-Sabtu sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan pembiasaan ini dimulai sejak peserta didik tiba di sekolah. Kegiatan simakan AlQur'an dan Iqra' juga mendapat respon yang baik terhadap orang tua wali peserta didik, serta menjadi daya tarik masyarakat untuk memasukan anaknya ke MI Muhammadiyah Tunjungmuli, karena kegiatan ini sendiri merupakan program sekolah yang berbeda dengan sekolah disekitarnya. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan menambah pengetahuan peserta didik tentang baca tulis Alquran . Yang diharapkan menjadi bekal untuk masa depannya kelak.<sup>89</sup>

Kegiatan Alquran dan Iqra' dimulai saat peserta didik mulai masuk ke dalam kelas masing-masing. Peserta didik secara otomatis langsung mengeluarkan media masing-masing, seperti Alquran atau

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Sholahudin Ahmad Faqih (Kepala MI) tanggal 15 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Sholahudin Ahmad Faqih (Kepala MI) tanggal 15 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

buku Iqra'. Sambil menunggu wali kelas masuk ke dalam kelas peserta didik sudah mulai membaca bacaan yang akan disimak pada pagi hari ini. Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini hanya dilakukan dalam waktu 30 menit dan didampingi oleh satu guru untuk peserta didik satu kelas. Kegiatan ini dilakukan mulai jam 06.30 hingga 07.00 WIB. Dalam pembiasaan ini peserta didik diharapkan wajib membawa media pembelajaran sendiri dari rumah

Kegiatan pembiasaan ini peserta didik diberikan semacam lembar monitoring untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Tepat pukul 06.45 peserta didik sudah mulai berdatangan masuk ke dalam kelas. Peserta didik langsung memposisikan ke tempat duduknya masing-masing untuk mempersiapkan kegiatan pembiasaan ini. Di dalam ruang kelas, peserta didik sibuk membaca bacaan masing-masing yang akan dibaca, sambil menunggu beberapa peserta didik yang belum berangkat. Setelah itu wali kelas masing-masing datang ke ruang kelas untuk mengkondisikan peserta didik. Setelah wali kelas masuk ke dalam ruang kelas, guru langsung memberi salam kemudian menyuruh peserta didik untuk menyiapkan Doa sebelum memulai kegiatan, dan menayakan kesiapan peserta didik untuk mulai kegiatan pembiasaan ini, dan memberikan ajakan dan nasehat kepada peserta didik yang jarang menyetorkan bacaannya.<sup>90</sup>

Secara otomatis peserta didik langsung membaca Doa sebelum memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberi salam kepada wali kelas. Setelah memberi salam wali kelas mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan untuk menyetorkan bacaannya. Peserta didik secara otomatis berbaris rapi untuk mengantre giliran maju simakan Alquran . Peserta didik terlihat sangat bersemangat untuk maju menyetorkan bacaan yang telah dipelajari. Bagi peserta didik yang masih Iqra' juga maju untuk simakan Iqra'. Didalam

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Nur Himah (Guru Kelas IV) tanggal 21 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

pembiasaan simakan ini wali kelas sebagai teladan bagi siswa serta contoh dalam mengajarkan cara membaca yang benar. Wali kelas lebih fokus terhadap peserta didik yang masih Iqra'. Bagi peserta didik yang datang terlambat, wali kelas menyuruh peserta didik tersebut untuk membaca Doa sebelum belajar di depan kelas, kemudian peserta didik diberi nasehat untuk tidak mengulangi hal tersebut. Sesekali wali kelas memberi teguran kepada peserta didik yang membuat keributan dan yang jarang maju untuk mengikuti kegiatan pembiasaan ini.

Karena waktu pembiasaan ini terbatas, peserta didik yang sudah mahir terutama yang Alquran diharapkan membantu sesama temannya yang masih Iqra' agar semua peserta didik di kelas tersebut bisa merasakan maju untuk simakan hari itu. Pada saat peserta didik maju kedepan satu persatu, wali kelas memberi penilaian terhadap bacaan yang telah dibaca peserta didik, apakah sudah benar dan sesuai. Jika sudah sesuai peserta didik bisa naik ke halaman selanjutnya, tapi jika dirasa belum sesuai wali kelas berhak untuk menyuruh peserta didik untuk mengulang dan mempelajari bacaannya sampai dirasa sesuai. Saat peserta didik maju satu persatu, wali kelas juga mengkondisikan keadaan kelas agar peserta didik lainnya yang belum maju untuk tetap berada di tempat duduk masing-masing untuk mempelajari sendiri bacaan yang akan dibaca di depan sambil menunggu giliran. Sesekali masih ada peserta didik yang bermain sendiri.

Tepat pukul 07.00 WIB, bel berbunyi tanda pembiasaan simakan telah selesai, dan tanda kegiatan pembiasaan salat Duha segera dimulai. Peserta didik langsung bersiap-siap untuk mengambil air wudu. Kemudian peserta didik yang belum maju untuk dipelajari lagi dan dilanjutkan pada hari berikutnya. Peserta didik yang belum maju terlihat kecewa karena terlalu bersemangat untuk menyetorkan bacaannya.

Meskipun dengan adanya pembelajaran jarak jauh kegiatan pembiasaan ini tetap berjalan meskipun secara online/daring. Dalam

pembelajaran jarak jauh pembiasaan ini dilakukan berbeda dari sebelumnya dan dengan ketentuan yang berbeda jauh dengan saat pembelajaran tatap muka, dimana siswa hanya mengirim satu kali dalam satu minggu. Serta peserta didik merekam melalui video atau rekaman suara saat peserta didik sedang membaca Alquran atau Iqra' kemudian dikirimkan pada wali kelas masing-masing. Peserta didik juga diberikan lembar monitoring untuk mencatat ayat yang telah dibaca<sup>91</sup>

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik dan orang tua/wali. Mengenai faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembiasaan ini. Hal ini diungkapkan Ibu Nur Himah selaku wali kelas IV yang diwawancarai di ruang guru pada tanggal 21 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa:

“sebenarnya kegiatan ini membawa dampak yang baik buat anak-anak mba, tapi sayangnya waktu pelaksanaan yang masih terbatas, serta masih ada beberapa anak yang masih kurang perhatian dari orang tuanya, seperti datang terlambat, tidak membawa media, tidak mempelajari bacaan yang akan dibaca dirumah, jadi datang ke sekolah dia blank otomatis anak tidak tahu apa-apa hanya belajar di sekolah saja, karena kegiatan keagamaan semacam ini perlu adanya dukungan dan ajaran dari orang tua tidak hanya diajarkan disekolah saja dan adanya pandemi ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini”.

Kegiatan belajar Alquran dan Iqra menjadi pelajaran utama di MI Muhammadiyah Tunjungmuli. Untuk kelas I-III diajarkan untuk belajar Iqra sedangkan kelas IV sampai kelas VI belajar Alquran .

Belajar Alquran dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan siswa menyerahkan kartu mengaji agar tau sampai mana peserta didik itu mengaji. Dan setiap hari tidak semua siswa mengaji keguru, melainkan dijatah per siswa. Contoh sehari 5 siswa yang mengaji sisanya bagi siswa yang sudah bisa untuk mengajari teman

<sup>91</sup> Observasi di MI Muhammadiyah Tunjungmuli kelas IV pada tanggal 04 April 2020

temannya yang belum bisa, sehingga pada saat waktunya siswa itu maju sudah tidak terlalu bingung. Dan guru kelas bertugas membenarkan dari hafalan peserta didik yang masih keliru.

Nilai karakter dari kegiatan ini adalah, secara tidak langsung menanamkan nilai tanggung jawab karena peserta didik memiliki kewajiban untuk bisa membaca Alquran dan teman yang sudah ditahap kertas secara tidak langsung dengan adanya permintaan dari guru akan menjadi siswa yang bertanggung jawab karena merasa sudah dipercaya oleh guru. Sehingga siswa lain akan termotivasi “saya harus bisa”.

c. *One Day One Ayat*

*One day one* ayat dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini sama seperti setoran hafalan. Hafalan didampingi oleh guru kelas masing-masing dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Setiap harinya peserta didik maju satu persatu menghadap guru kelas untuk setoran hafalan. Hafalan ini berupa surah-surah dalam Alquran. *One day one* ayat diberlakukan untuk kelas V dan VI. Menurut wali kelas V pembiasaan ini difokuskan kekelas atas mengingat berdasarkan hasil hafalan yang kurang maka dilakukan pembiasaan *One day one* ayat untuk mempermudah siswa menghafal. Peserta didik antusias mengikuti kegiatan ini dibuktikan dengan adanya siswa yang menerobos antrian untuk setoran hafalan. Ketika salah satu peserta didik sedang maju hafalan, yang lainnya fokus menghafal setorannya masing-masing. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.<sup>92</sup>

Nilai karakter dari kegiatan ini yaitu, nilai religius karena peserta didik diajarkan untuk mengenal surah-surah dalam Al-Quran dan paham maknanya. Dengan terus dikenalkan ilmu agama dan dilakukan secara teratur maka kegiatan tersebut akan menjadi pembiasaan bagi anak. Ketika anak paham ilmu agama, maka dia akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian nilai

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Kaswo (Guru Kelas V) tanggal 25 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

tanggung jawab, karena masing-masing peserta didik bertanggung jawab pada setoran hafalannya masing-masing. Peserta didik akan merasa memiliki tanggungan atas apa yang harus ia kerjakan berupa setoran hafalan. Lalu nilai disiplin, karena kegiatan ini dilakukan satu persatu sehingga harus mengantri. Dengan antri peserta didik akan belajar nilai disiplin sesuai dengan urutan dan tidak menerobos begitu saja. Serta sifat toleransi, dengan kegiatan ini peserta didik menjadi lebih menghargai sesama antara satu peserta didik dengan yang lainnya memiliki perkembangan setoran hafalan yang berbeda-beda. Mereka dikenalkan dan diajarkan untuk menghargai, tidak malah membuli.

d. Salat Duha

Salat Duha merupakan salah satu Salat Sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan. Terutama di MI Muhammadiyah Tunjungmuli yang menanamkan dan mengenalkan kegiatan Salat sunah Duha sejak usia dasar. Di MI Muhammadiyah Tunjungmuli kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara Berjama'ah secara rutin setiap hari. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan oleh peserta didik mulai kelas I hingga kelas VI, dan wajib diikuti oleh peserta didik MI Muhammadiyah Tunjungmuli.<sup>93</sup>

Kegiatan pembiasaan Salat Duha di MI Muhammadiyah Tunjungmuli sudah sejak lama diterapkan, kegiatan ini memiliki tujuan utama menurut kepala sekolah saat diwawancarai pada tanggal 20 Agustus 2020 yaitu:

“Salat Duha itu kan Salat Sunnah ya mba, tidak wajib dilakukan tapi di MI Muhammadiyah kita tetap ajarkan untuk dibiasakan dengan tujuan utama mengenalkan sunah-sunah Rasulullah SAW sejak usia dasar disamping kewajibannya-kewajiban yang wajib dilakukan sebagai umat Islam ”

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan saat bel istirahat yaitu pukul 09.30 sampai 10.00 WIB. Dalam melaksanakan pembiasaan Salat

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Nur Himah (Guru Kelas IV) tanggal 25 Agustus 2020 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

Duha Berjama'ah yang telah diatur oleh wali kelas masing-masing. Dan dalam pelaksanaannya pembiasaan Salat Duha didampingi oleh wali kelas masing-masing. Namun dengan adanya pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembiasaan Salat Duha masih tetap dilaksanakan meskipun di rumah masing-masing, dengan pembelajaran jarak jauh peserta didik diberikan lembar monitoring oleh pihak sekolah untuk mengontrol kegiatan Salat Duha yang dilaksanakan.

Kegiatan pembiasaan Salat Duha dilaksanakan secara otomatis setelah bel istirahat berbunyi, peserta didik langsung berbaris rapi antre untuk mengambil air Wudu karena mengingat tempat Wudu yang terbatas. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk membiasakan melaksanakan Salat Sunnah Duha. Pada kegiatan Salat Duha siswa juga dibiasakan untuk membawa alat-alat Ibadah sendiri seperti Mukena dan Sajadah. Setelah selesai mengambil air Wudu, satu persatu peserta didik langsung menempatkan diri dan duduk rapi serta meluruskan Saf dengan bimbingan wali kelas masing-masing sambil menunggu peserta didik lainnya yang masih Wudu. Peserta didik langsung menyiapkan alat Ibadah masing-masing. Peserta didik laki-laki berada di bagian depan dan perempuan berada di belakang barisan laki-laki. Dalam mendampingi peserta didik guru menempatkan diri bersama dengan peserta didik untuk menghindari peserta didik yang bergurau saat melaksanakan Salat Duha. Salat Duha berjalan dengan lancar. Setelah Salat Duha selesai peserta didik dibiasakan untuk mengikuti Zikir dan Doa sampai selesai yang dipimpin oleh wali kelas, setelah selesai peserta didik langsung bersiap-siap untuk beristirahat.

Dalam melaksanakan pembiasaan ini peserta didik yang datang terlambat mendapat resiko tidak mengikuti pembiasaan Salat Duha dan berisiko mendapat hukuman atau sanksi dari wali kelas masing-masing yang sudah disepakati bersama dengan siswa. Namun di kelas IV wali kelas tidak memberikan teguran atau hukuman karena wali

kelas meyakini bahwa karakter tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya hukuman dan paksaan<sup>94</sup>. Dalam kegiatan pembiasaan ini juga terdapat faktor pendorong yaitu dukungan dari orang tua serta pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi juga terdapat faktor penghambat yaitu waktu yang terbatas serta masih terdapat peserta didik yang datang terlambat. Dalam pembelajaran jarak jauh menurut beberapa orang tua, peserta didik masih tetap melaksanakan Salat Duha meskipun kadang susah dan kesiangan dalam melaksanakannya. Berbeda dengan di sekolah peserta didik lebih mudah melaksanakannya karena dilaksanakan bersama-sama dengan teman-temannya.

Dalam pelaksanaan pembiasaan Salat Duha berjamaah memberikan banyak nilai positif terhadap peserta didik. Kaitannya dengan pendidikan karakter, Salat dapat menciptakan dan merefleksikan karakter yang positif seperti sikap disiplin, religius dan taat perintah untuk beribadah sehingga akan menjadi kebiasaan yang melekat sampai dewasa. Dan peserta didik yang sebelumnya belum mengenal Salat Duha menjadi tahu, lalu peserta didik mampu mengambil nilai karakter disiplin dengan adanya jadwal Salat yang teratur serta dari pembiasaan peserta didik yang membawa peralatan ibadahnya sendiri.

e. Salat Zuhur Berjamaah

Salat merupakan ibadah wajib yang dilakukan oleh umat muslim. Di dalam Islam, Salat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan kalimat syahadat. Pelaksanaan Salat memiliki syarat, rukun dan bacaan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Kegiatan pembiasaan yang selanjutnya yaitu Salat Zuhur. Salat merupakan salah satu rukun Islam kedua setelah syahadat. Yang

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Sholahudin Ahmad Faqih (Kepala MI) tanggal 15 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

merupakan kewajiban bagi umat Muslim, dan dalam pelaksanaannya lebih baik dilakukan dengan cara Berjama'ah. MI Muhammadiyah menerapkan pembiasaan Salat Zuhur Berjama'ah secara rutin dan dilakukan setiap harinya, serta wajib diikuti oleh peserta didik mulai kelas I hingga kelas VI. Kegiatan pembiasaan Salat Zuhur Berjama'ah memiliki tujuan yang sama halnya dengan pembiasaan lainnya, namun Salat Zuhur sendiri merupakan salah satu Salat yang wajib dilaksanakan sehingga peserta didik sangat dianjurkan untuk melaksanakannya dan membiasakan Salat Zuhur Berjama'ah sejak usia dasar sehingga diharapkan kelak kedepannya peserta didik dapat melaksanakan Salat wajib secara terbiasa.<sup>95</sup>

Pembiasaan Salat Zuhur Berjama'ah dilaksanakan sama halnya dengan pelaksanaan Salat Duha . Waktu pelaksanaannya yaitu setelah selesai jam pelajaran, waktunya bersamaan dengan jam istirahat ke-2 yaitu pukul 11.30-12.15 WIB. Pelaksanaan pembiasaan Salat Zuhur Berjama'ah didampingi oleh wali kelas masing-masing. Peserta didik dibiasakan untuk giliran Wudu dan membaca Doa setelah Wudu . Setelah Wudu Peserta didik yang mendapatkan tugas untuk Azan dan Iqamat langsung menjalankan tugasnya untuk mengumandangkan Azan sambil menunggu teman-temannya siap untuk menjalankan Salat Zuhur. Satu persatu peserta didik berdatangan setelah mengambil air Wudu dan langsung duduk rapi sesuai Saf, wali kelas juga ikut masuk ke dalam barisan Shaf. Setelah selesai melaksanakan salat peserta didik membaca Zikir dan Doa bersama-sama. Setelah semuanya selesai peserta didik diperbolehkan untuk istirahat siang, sambil menunggu bel pembelajaran selanjutnya untuk kelas I dan kelas II dilanjutkan untuk berkemas-kemas pulang.

Dengan adanya pandemi ini pembiasaan ini masih tetap dilaksanakan, namun pihak sekolah memberikan strategi agar peserta

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Sholahudin Ahmad Faqih (Kepala MI) tanggal 15 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

didik untuk tetap melaksanakan Ibadah meskipun tetap berada dirumah. Dengan cara sekolah menambahkan seluruh Salat wajib untuk dilaksanakan di rumah, pihak sekolah memantau dengan adanya lembar monitoring yang diberikan. Peserta didik diharapkan mengisi lembar monitoring dengan jujur apakah melaksanakan Salat lima waktu secara Jemaah atau secara Munfarid (sendiri).

Menurut kepala sekolah beberapa orang tua, saat dilakukan rapat wali murid ada beberapa tanggapan dari para wali murid tentang kegiatan pembiasaan Salat Zuhur selama pembelajaran Jarak Jauh mengatakan bahwa,

“Namanya anak-anak ya mba, kadang susah banget disuruh Salat, kadang sudah otomatis denger Azan langsung ambil air Wudu pergi ke Mushola tapi kadang minta Salat dirumah aja lah gitu, yang penting dilaksanakan mba tidak masalah buat saya, kalo dibilangin orang tua kurang mempan mba tapi kalo kata Bu guru/pak guru gitu nurut mba“

Beberapa siswa juga lebih senang melaksanakan di sekolah karena termotivasi oleh peserta didik yang lainnya, dan dilaksanakan bersama-sama dengan teman-temannya. Dalam pembelajaran jarak jauh ini apabila ada peserta didik yang jarang melaksanakan pembiasaan dan mengisi lembar monitoring serta mengirim tugas dan video, akan diberikan pembinaan oleh wali kelas masing-masing, karena menurut beberapa orang tua, peserta didik cenderung lebih nurut dengan perkataan gurunya. Lembar monitoring yang diberikan oleh pihak sekolah dikumpulkan setiap dua minggu sekali dan tugas mengirim video dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Dalam pelaksanaan pembiasaan Salat Zuhur berjamaah memberikan banyak nilai positif terhadap peserta didik. Kaitannya dengan pendidikan karakter, Salat dapat menciptakan dan merefleksikan karakter yang positif seperti sikap disiplin, religius dan taat perintah untuk beribadah sehingga akan menjadi kebiasaan yang melekat sampai dewasa.

Selain itu juga dari pembiasaan Salat Duha dan Zuhur berjamaah ini dapat menciptakan sikap religius pada peserta didik yakni dengan menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., serta sebagai sebuah kebiasaan yang membutuhkan ketelatenan siswa ini maka akan menjadi sebuah fenomena yang mampu menggiring siswa untuk lebih teliti dalam berbagai hal. Pembiasaan ini akan menjadi salah satu ciri Madrasah dan menjadi kewajiban siswa untuk lebih bertanggung jawab menjalankan ibadahnya.

f. *Tahfizul Qur'an Juz 30*

Alquran merupakan Kalam Allah Swt. yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk bagi hambanya serta membacanya merupakan suatu ibadah. Kegiatan pembiasaan sudah lama diterapkan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli. Menurut Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Tunjungmuli, saat diwawancarai pada tanggal 25 Agustus 2020, menjelaskan tentang tujuan pembiasaan hafalan ini, yaitu:

“Memang dari awal Pembiasaan ini bertujuan sesuai dengan visi dan misi yang ada di MI Muhammadiyah Tunjungmuli, serta harapannya untuk menjadikan peserta didik menjadi penghafal Alquran (Hafiz) yang nantinya berawal dari menghafal Alquran Juz 30 kemudian jika bisa ditingkatkan dapat menghafalan Juz 29 dan seterusnya tergantung dengan kemampuan peserta didik.”

Kegiatan pembiasaan ini merupakan salah satu program sekolah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain yang sederajat, karena memiliki daya tarik tersendiri bagi sekolah dan menjadi bahan pertimbangan orang tua wali murid untuk memasukan anaknya ke MI Muhammadiyah Tunjungmuli. Kegiatan ini perlu adanya dukungan dari semua pihak yaitu guru, peserta didik, serta orang tua wali murid. Demi kelancaran kegiatan pembiasaan ini. Karena kegiatan pembiasaan ini sulit berjalan jika tanpa adanya dukungan dari salah satu pihak. Kegiatan ini dilakukan saat pagi hari setiap hari Senin, Rabu, Jum'at Setelah Berdoa sebelum belajar, peserta didik

dilanjutkan untuk menghafal juz 30. Yaitu pukul 07.00 – 07.30 WIB. Untuk kelas IV-VI dilakukan dua kali saat awal pembelajaran dan setelah salat Zuhur atau mengambil jam pulang.

Setelah masuk kedalam kelas peserta didik langsung menempatkan di tempat duduk masing-masing bersiap-siap untuk Berdoa sebelum memulai pembelajaran hari ini. Wali kelas sebagai pengkondisi sekaligus teladan bagi peserta didik, masuk ke dalam kelas untuk mengkondisikan peserta didik. Setelah Doa selesai peserta didik memberikan salam kepada wali kelas, dan wali kelas pun menjawab salam, dan menanyakan kabar kepada peserta didik, sambil menyiapkan peserta didik untuk bersiap-siap hafalan pagi hari ini. Peserta didik terlihat semangat dan tidak sabar untuk setoran hafalan. Guru menyiapkan peserta didik untuk maju dan bergiliran satu persatu untuk setoran hafalan. Peserta didik yang sudah siap langsung menempatkan diri maju kedepan, dan peserta didik yang masih belum siap tetap berada di tempat duduk sambil terus menghafal. Sesekali wali kelas menegur peserta didik yang rebut sendiri, dan mengajak peserta didik yang lain untuk maju. Peserta didik Setelah selesai menghafal guru akan memberikan penilaian untuk memberikan semangat kepada peserta didik. Meskipun ada pula peserta didik yang masih banyak yang lupa tapi masih semangat untuk maju kedepan, ada yang enggan menyetorkan hafalannya, serta adapula yang menyerobot antrian karena semangatnya tapi wali kelas terlihat sabar dalam membimbing peserta didik

Setiap Kegiatan memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat diantaranya yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembiasaan ini yaitu orang tua wali murid tidak memberikan dukungan serta bimbingan terhadap anaknya, peserta didik hanya belajar di sekolah saja. Maka setiap kegiatan pembiasaan perlu adanya peran dan dukungan dari orang tua wali murid untuk diterapkan di rumah. Serta faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya waktu dalam

pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini. Pada saat pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, kegiatan pembiasaan keagamaan masih tetap berjalan, meskipun tidak seperti biasa. Dalam pembiasaan hafalan Alquran peserta didik menyetorkan video atau rekaman hasil hafalannya kepada wali kelas masing-masing. Selain menyetorkan video atau rekaman atau bisa juga melalui telepon video, peserta didik juga mengisi lembar monitoring mengenai Surat apa saja yang dihafalkan. Kegiatan hafalan ini dilakukan seminggu sekali setiap kelas memiliki jadwal masing-masing. Untuk kelas IV sendiri memiliki jadwal hafalan setiap hari senin dan selasa Surat yang di hafalan ditentukan berdasarkan tingkatan kelas. Dalam kegiatan ini guru juga memberikan penilaian jika terdapat kesalahan setelah peserta didik selesai menghafalkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai ayat-ayat Alquran Juz 30 serta hafalan agar peserta didik lulusan MI Muhammadiyah Tunjungmuli sudah dapat mengkhatamkan hafalan Juz 30.

KARTU PRESTASI HAFALAN				
Nama : <u>Sifa</u>				
Kelas : <u>Tiga</u>				
NO	MATERI HAFALAN	LULUS UJIAN		
		Tanggal	Penguji	Paraf
<b>A. BACAAN SHOLAT</b>				
1	Do'a sebelum wudhu			
2	Do'a sesudah wudhu			
3	Do'a aibah			
4	Al fatihah			
5	Do'a ruku, sujud, l'tidal dan doa antara dua sujud			
6	Do'a tasyahud			
7	Do'a sesudah sholat			
<b>B. DOA SEHARI-HARI</b>				
1	D'oa kebaikan dunia akhirat			
2	Do'a untuk ibu bapak			
3	Senandung do'a Al-Qur'an			
4	Do'a akan tidur			
5	Do'a bangun tidur			
6	Do'a keluar rumah			
7	Do'a akan makan			
8	Do'a selesai makan			
9	Do'a masuk keluar kamar kecil			
10	Do'a masuk keluar masjid			
11	Do'a sesudah adzan			

C. SURAT SURAT PENDEK			
1	Surat An Nas		
2	Surat Al Falaq		
3	Surat Al Basmal		
4	Surat Al Lahab		
5	Surat Al Nasir		
6	Surat Al Kafiran		
7	Surat Al Kafirun		
8	Surat Al Ma'un		
9	Surat Qurnisy		
10	Surat Al Fa		
11	Surat Al Humazah		
12	Surat Al Ashir		
13	Surat Al Takwin		
14	Surat Al Dhuha		
15	Surat Al Insyiroh		
16	Surat Al Tin		
17	Surat Al Qosh		
18	Surat Al Zalzalah		
19	Surat Al Adiyat		
20	Surat Al Qori'ah		
21	Surat Al Alaq		
22	Surat Al Bayinah		
D. AYAT PILIHAN			
1	Al Fatah 28-29		
2	Al Baqarah 284-286		
3	Al Mu'minun 1-11		
4	Al Imron 133-136		
5	Luqman 12-19		
6	Al Fu'mamah 9-11		
7	Al Rohman 1-12		
8	An Nahl 65-69		

Telah lulus tgl \_\_\_\_\_  
Wali Kelas \_\_\_\_\_ a n Penguji \_\_\_\_\_

Nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Tahfiz ul Qur'an ini yaitu kegiatan menghafal yang dilakukan secara bergantian, nilai karakter disiplin dibuktikan dengan adanya antrian, nilai tanggungjawab saat peserta didik menyetorkan hafalannya masing-

masing serta nilai religius dengan pengenalan ayat-ayat Alquran sejak dini.

g. Doa Harian

Doa harian yang rutin dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli diantaranya doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Menurut Ibu Nur Himah, S. Pd. I selaku guru kelas IV mengatakan bahwa anak-anak MI Muhammadiyah Tunjungmuli sehari-harinya dibiasakan dengan kegiatan religius, baik sebelum maupun setelah pembelajaran agar anak terbiasa tanpa disuruh.

Kegiatan membaca doa sebelum pembelajaran biasanya dipimpin oleh salah satu peserta didik berdasarkan urutan absen dan secara bergiliran dan didampingi guru. Yang memimpin doa tersebut menyiapkan aba-aba untuk mulai berdoa dan setelah selesai peserta didik lainnya kompak memulai berdoa bersama-sama. Kegiatan ini sama dengan berdoa saat setelah pembelajaran berakhir.

Tidak hanya kegiatan doa sebelum dan setelah pembelajaran, di hari selasa dan kamis siswa diwajibkan untuk menghafalkan beberapa doa sehari-hari yang telah disepakati. Seperti doa untuk ibu dan bapak serta beberapa doa yang ada pada kartu hafalan. Namun di kelas IV siswa dibagi menjadi empat kelompok dan ditunjuk secara acak untuk menyetorkan hafalan doa sehari-hari. Sehingga setiap kelompok harus saling membantu agar kelompoknya bisa selesai semua tanpa ada yang mengulang. Menurut wali kelas IV hal itu dilakukan untuk melatih siswa agar dapat bekerjasama dan membantu temannya yang kesulitan menghafal dan adanya pembagian kelompok siswa tidak mengganggu teman-temannya yang sedang menyetorkan hafalan.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Nur Himah (Guru Kelas IV) tanggal 15 Agustus 2021 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

KARTU PRESTASI HAFALAN				
Nama : <u>Sifa</u>				
Kelas : <u>Tiga</u>				
NO	MATERI HAFALAN	LULUS UJIAN		
		Tanggal	Penguji	Paraf
<b>A. BACAAN SHOLAT</b>				
1	Do'a sebelum wudhu			
2	Do'a sesudah wudhu			
3	Do'a albitah			
4	Al fatihah			
5	Do'a ruku, sujud, l'tidal dan doa antara dua sujud			
6	Do'a tasyadud			
7	Do'a sesudah sholat			
<b>B. DOA SEHARI-HARI</b>				
1	Do'a kebaikan dunia akhirat			
2	Do'a untuk ibu bapak			
3	Senandung do'a Al-Qur'an			
4	Do'a akan tidur			
5	Do'a bangun tidur			
6	Do'a keluar rumah			
7	Do'a akan makan			
8	Do'a selesai makan			
9	Do'a masuk keluar kamar kecil			
10	Do'a masuk keluar masjid			
11	Do'a sesudah adzan			

Kegiatan doa sebelum dan setelah pembelajaran serta hafalan doa sehari-hari memiliki nilai karakter religius untuk memohon kepada Allah Swt. untuk memulai dan mengakhiri saat sedang menuntut ilmu dan mengajarkan Keesaan Allah Swt. karena tempat memohon yang sebenarnya hanya kepadaNya. Membaca doa secara bersama-sama mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai arti kebersamaan dan menanamkan nilai toleransi untuk menghargai satu dengan yang lainnya. Sedangkan karakter disiplin dapat dilihat setiap hari siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan setiap hari selasa dan kamis saat jam istirahat untuk menyetorkan hafalan doa sehari-hari. Karakter tanggung jawab dapat dilihat ketika siswa bergiliran untuk memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan dapat menyelesaikan target hafalan serta bersikap tenang dalam pembelajaran.

#### h. Peringatan Hari Besar Islam

Selain diterapkan dalam kegiatan pembiasaan, pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan melalui peringatan hari besar Islam. Peringatan hari besar Islam diperingati setiap umat manusia sebagai upaya mengingat kembali peristiwa penting. Salah satunya adalah Hari Raya Idul Fitri. Hari Raya Idul Fitri disambut dengan penuh sukacita,

tidak terkecuali pada peserta didik di MI Muhammadiyah Tunjungmuli. Sebelum memasuki Hari Raya Fitri, selama bulan puasa MI Muhammadiyah melaksanakan kegiatan rutin berupa adanya pesantren kilat. Pesantren kilat ini diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru dengan memakai seragam Islam i, lalu dilaksanakan tadarus juz 30 saat sebelum pembelajaran dimulai di kelas masing-masing yang dipandu guru kelas. Kemudian setelah Hari Raya, seluruh peserta didik hadir di sekolah dengan melaksanakan halal bi halal dengan bapak ibu guru.

Selain Hari Raya Idul Fitri ada juga peringatan Idul Adha, yang diperingati sebagai bentuk pengorbanan yang dilakukan Nabi Ibrahim AS. Kala itu Nabi Ibrahim AS rela mengorbankan putranya, Ismail untuk menjalankan perintah Allah. Pada hari Raya Idul Adha, peserta didik berkumpul di sekolah untuk menyaksikan penyembelihan hewan kurban dan membagikan ke masyarakat sekitar yang membutuhkan. Kemudian peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. setiap tanggal 12 Rabiul Awal. Peringatan ini dimanfaatkan guru untuk lebih mengenalkan mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. kepada peserta didik. Selanjutnya peringatan Isra Mi'raj yang dilaksanakan setiap tanggal 27 Rajab. Isra Mi'raj diperingati peserta didik dengan cara guru kelas menceritakan sejarah Isra Mi'raj kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw.. Kemudian peringatan Tahun Baru Hijriyah. Tahun baru hijriah merupakan tahun barunya orang Islam . Dengan adanya tahun baru hijriah, guru kelas mengenalkan sejarah peristiwa tersebut dan mengambil nilai positif lalu disampaikan kepada peserta didik untuk menyambut hari tersebut dengan sukacita dan semangat belajar yang lebih giat. Meskipun ketika peringatan tersebut libur sekolah, tetapi guru kelas tetap menyampaikannya melalui grup kelas dan mengulas kembali besok harinya ketika berangkat ke sekolah.

Nilai karakter dari kegiatan peringatan hari besar Islam ini yaitu

nilai religius, karena peserta didik dikenalkan dengan adanya hari-hari besar dalam Islam yang wajib diketahui oleh peserta didik, kemudian mengerti masing-masing sejarahnya dan mengambil nilai positif untuk selalu mengamalkan ajaran Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw.. Ketika dalam setiap kesempatan peserta didik selalu dikenalkan dengan agama, maka secara tidak langsung mereka menjadi terbiasa dan menumbuhkan karakter di dalam dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini membahas mengenai kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan *habits* atau kebiasaan yang sekolah harapkan dapat mengiringi langkah mereka menuju kesuksesan tidak hanya dunia namun di akhirat. Mengingat banyak siswa diluar sana yang kurang mementingkan ibadah dan tanggung jawab dan kurang disiplin saat bermasyarakat.

## 2. Kegiatan pembiasaan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang bersifat accidental yaitu tanpa adanya rencana dan dilakukan saat itu juga. Kegiatan spontan yang biasa dilakukan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli meliputi:

### a. Pembiasaan Memberi Salam

Kegiatan pembiasaan memberikan salam terhadap sesama terutama terhadap orang yang lebih tua yaitu guru diajarkan agar peserta didik berlaku sopan terhadap guru. Tujuan dari Kegiatan pembiasaan ini menurut wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nur Himah pada tanggal 20 Agustus 2020 menjelaskan bahwa:

“kegiatan memberi salam dilakukan untuk menanamkan rasa hormat terhadap guru serta terhadap siapa saja orang yang lebih tua mba, Serta budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun agar hubungan keluarga di sekolah berjalan harmonis. Jadi peserta didik diajarkan sopan santun, menghormati sejak usia dasar mba, jadi nantinya selain dibekali dengan ilmu pengetahuan tentang Agama, anak-anak juga dibekali dengan adab sopan santun menghormati terhadap semua orang dimanapun mereka berada mba “.

Pembiasaan ini secara spontan dilaksanakan setelah peserta

didik selesai Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Setelah Berdoa peserta didik yang bertugas untuk memimpin Doa secara otomatis langsung memberikan aba-aba untuk memberikan salam kepada guru yang ada di depan kelas. Pembiasaan ini juga dilakukan peserta didik saat akan masuk dan keluar ruangan serta jika bertemu dengan guru dimanapun tidak hanya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru memberikan contoh terlebih dahulu agar nantinya peserta didik ikut meniru apa yang dilakukan. Karena guru hakikatnya sebagai sosok yang ditiru perilaku dan sikapnya. Menurut wawancara dengan wali kelas VI yaitu Ibu Sangidah pada tanggal 21 Agustus 2020 tentang kegiatan pembiasaan ini yaitu bahwa:<sup>97</sup>

“Iya mba betul, kalo pembiasaan ini dilakukan setiap harinya sesuai dengan slogan 3S tadi senyum, sapa, salam. Jadi begitu anak masuk ke gerbang sekolah, guru langsung menyambut anak-anak dengan bersalaman dengan ekspresi wajah gembira, anak-anak juga begitu kalo ada salah satu guru lewat pasti dikejar-kejar minta salaman dan mengucap salam. kadang masuk ruang guru juga anak-anak terbiasa mengucap salam dulu. sekarang juga masih mba kalo mau ngirim tugas gitu kirim video setoran, juga diawali dengan memberi salam mba, kaya Assalamualaikum bu guru saya mau menghafal surat ini gitu mba”.

Kegiatan pembiasaan ini juga diajarkan kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, baik kepada orang yang lebih tua maupun sesama teman. Dan saat sekarang pembelajaran jarak jauh peserta didik juga dibiasakan untuk memberi Salam saat mengirim tugas, saat bertemu dengan teman, guru, maupun orang yang lebih tua. Serta menyapa dengan menanyakan kabar.

b. Memberikan nasehat

Memberikan nasehat merupakan hal yang dilakukan secara seponatan apabila melihat peserta didik maupun warga sekolah yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Di MI

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Sangidah (wali kelas VI.B) tanggal 21 Agustus 2020 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

Muhammadiyah Tunjungmuli memberikan nasihat diberikan kepada peserta didik yang di nilai kurang dalam melaksanakan pembiasaan yang seharusnya dilakukan. Biasa dalam pembelajaran jarak jauh, peserta didik diberi toleransi waktu untuk mengirim tugas pembiasaan yaitu selama tiga hari, kemudian jika melebihi dari batas waktu yang sudah ditentukan, wali kelas akan menghubungi peserta didik tersebut untuk diberi nasehat.

Menurut wali kelas IV Ibu Nur Himah saat diwawancarai pada tanggal 21 Agustus 2020, mengatakan bahwa<sup>98</sup>:

“Namanya anak-anak pasti kadang kalo lagi tidak mood ya kadang tidak mau mba, kadang juga kalo disuruh orang tuanya katanya susah mba jadi kadang orang tuanya yang hubungin wali kelas gitu kalo suruh nasehatin mba gitu, katanya kalo dinasehatin bu guru itu nurut mba, nanti saya sebagai wali kelas menasehati anaknya tapi kan sedang pandemi kadang ada anak yang lama engga ngirim-ngirim tugas entar saya hubungi lewat orang tuanya, kadang juga kalo ketemu disekolah saya nasehati gitu mba“

Kegiatan memberi nasehat harus dilakukan secara berkesinambungan antara peserta didik, guru, dan orang tua. Kegiatan ini dilakukan secara spontan.

## **C. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Tanggung Jawab dan Disiplin Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan**

#### **a. Kegiatan Rutin**

##### **1) Simakan Ngaji *Morning***

Kegiatan simakan ngaji morning merupakan kegiatan pembiasaan yang secara rutin dan terencana dilakukan oleh peserta didik di MI Muhammadiyah. Kegiatan simakan ngaji morning dilakukan pembiasaan di pagi hari saat siswa berdatangan ke

<sup>98</sup>Wawancara dengan Nur Himah (wali kelas IV) tanggal 21 Agustus 2020 di MI Muhammadiyah Tunjungmuli.

sekolah sembari menunggu teman siswa yang sudah sampai di sekolahan bisa mulai membaca Alquran atau Juz ‘Amma dan mendengarkan lantunan ayat suci Alquran yang diputar. Menurut kepala sekolah MI Muhammadiyah Tunjungmuli kegiatan ini dapat membantu siswa untuk menghafal ayat-ayat suci Alquran . serta dapat membantu siswa untuk muraja’ah ayat-ayat suci Alquran yang sudah mereka hafalkan agar tidak lupa dan tidak hanya sebatas menghafal karena tuntutan.

## 2) Belajar Alquran dan Iqra’

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik masuk kelas masing-masing kemudian setelah mendengar bel mereka langsung berdoa awal belajar, kemudian mereka langsung menyiapkan media yang dibutuhkan. Selanjutnya setelah wali kelas masuk kedalam kelas masing-masing, peserta didik secara bergantian mengantri untuk menyetorkan bacaan Alquran atau Iqro’.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini, Beberapa orang tua merasa mendukung sekali kegiatan pembiasaan ini, dan dengan kegiatan pembiasaan ini menjadikan anak-anak lebih baik dalam membaca Alquran . Serta beberapa siswa juga merasa senang dengan kegiatan ini karena dengan kegiatan ini karena mereka masih bisa bermain dengan temannya sebelum mulai pembelajaran dan ada juga yang berpendapat menjadi lebih pintar lagi dalam membaca Alquran walaupun di lingkungan rumah sudah mengikuti TPQ.

Kegiatan pembiasaan ini juga memunculkan nilai-nilai positif bagi peserta didik, seperti budaya mengantri saat akan maju untuk membaca Alquran atau Iqra’, Hal tersebut dilakukan untuk memunculkan nilai sabar pada peserta didik. Serta mengajarkan kedisiplinan pada peserta didik untuk berangkat ke sekolah lebih awal, dan selalu membawa media yang akan digunakan, serta nilai

religius yang ditanamkan kepada peserta didik untuk lebih mempertebal keimanan dan ketakwaan. Setelah selesai mereka akan diberikan penilaian untuk memberikan semangat kepada peserta didik untuk simaaan Alquran dan Iqra'. Dalam pembelajaran jarak jauh guru juga memberikan penilaian kepada peserta didik, agar mereka tetap semangat mengaji meskipun jarak jauh, dan peserta didik juga mereka bersemangat dalam mengikuti pembiasaan ini. Serta guru pun sangat sabar dalam membimbing peserta didik saat terdapat kesalahan karena guru sebagai teladan bagi peserta didiknya.

### 3) *One day one ayat*

Kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode One day one ayat di MI Muhammadiyah Tunjungmuli bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menambah hafalan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah siswa sebelum siswa menambah hafalan baru siswa diharuskan membaca ayat yang sudah dihafalkan terlebih dahulu baru siswa dapat menyetorkan hafalan barunya.

### 4) Salat Duha

Dalam pelaksanaan pembiasaan Salat Duha Berjamaah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan adanya pembiasaan ini peserta didik yang sebelumnya belum mengenal dan belum tahu apa itu Salat Duha menjadi tahu. Karena kegiatan pembiasaan ini juga mengenalkan tentang apa itu Sunnah. Dalam kegiatan Keagamaan ini peserta didik dikenalkan dengan hal-hal baru melalui proses pembiasaan, terutama pada peserta didik sekolah dasar. Karena usia dasar merupakan usia vital. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini juga terdapat nilai-nilai karakter diantaranya yaitu nilai disiplin yang terlihat saat peserta didik membawa peralatan Ibadah sendiri, dan saat peserta didik dibiasakan untuk giliran Wudu serta berbaris meluruskan Shaf

sebelum Salat Duha dimulai. Dan nilai tanggung jawab yang terlihat saat peserta didik yang mendapatkan giliran untuk bertugas. Dan nilai religius pada peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik juga memunculkan nilai jujur pada saat peserta didik mengisi lembar monitoring. Hal ini dibiasakan agar peserta didik terbiasa saat melaksanakan Ibadah. Guru juga memberikan contoh dalam melaksanakan Salat Duha Berjamaah dan memberikan contoh pentingnya Salat Berjamaah.

#### 5) *Salat Zuhur Berjamaah*

Sama halnya dengan Salat Duha, kegiatan pembiasaan ini juga dirasakan menumbuhkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Selain dibiasakan untuk melaksanakan Sunnah, peserta didik juga diingatkan untuk melaksanakan yang wajib, yaitu Salat lima waktu. Dengan kegiatan ini peserta didik yang biasanya jarang melaksanakan Salat Zuhur dengan alasan setelah pulang sekolah dirumah, peserta didik jadi terbiasa untuk melaksanakannya di sekolah, jadi orang tua wali peserta didik tidak khawatir anaknya tidak Salat. Dengan kegiatan pembiasaan ini, orang tua juga merasa aman karena anak-anaknya sudah didasari dengan kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan kegiatan pembiasaan ini peserta didik juga dilatih untuk melaksanakan Salat lima waktu di lingkungan luar sekolah maupun di sekolah dengan bimbingan guru selain itu juga diperlukan bimbingan serta dorongan motivasi oleh orang tua. Nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan pembiasaan ini yaitu nilai religius yang dapat meningkatkan ketakwaan serta lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., nilai disiplin yang terlihat saat peserta didik melaksanakan Salat lima waktu, merapikan Shaf, membawa peralatan Ibadah sendiri. Serta nilai jujur saat mengisi lembar monitoring, dan nilai tanggung jawab yang muncul saat mendapatkan tugas untuk bergiliran menjadi Imam, Muadzin, dan membereskan ruang kelas sebelum

dan sesudah melaksanakan Salat .

6) Tahfiz ul *Qur'an* Juz 30

Dalam pembiasaan Hafalan Juz 30 dan Doa harian, peserta didik juga mengembangkan kemampuan menghafalnya. Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan ini diantaranya yaitu kegiatan menghafal yang dilakukan secara bergantian, selanjutnya pembiasaan peserta didik mau menghafal dan mengirimkan video serta mengisi lembar monitoring. Hal tersebut dapat menanamkan nilai kedisiplinan yang terlihat saat peserta didik mengantri giliran untuk maju hafalan, kejujuran yang terlihat saat pembelajaran jarak jauh dalam mengisi lembar monitoring, kerja keras dalam menghafal, serta nilai tanggung jawab saat peserta didik diberi tugas untuk menghafal dan mengirimkan video hafalannya. Serta nilai religius pada peserta didik. bagi peserta didik kegiatan tersebut dilakukan agar terbiasa dalam menghafal karena dalam masa usia dasar merupakan masa vital, masih mudah untuk menghafal dan mengingat.

7) Doa Harian

Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan pembiasaan yang secara rutin dan terencana dilakukan oleh peserta didik di MI Muhammadiyah. Kegiatan Berdoa sebelum pembelajaran dilakukan setelah semua kegiatan pembiasaan pagi seperti Simakan Alquran dan Iqra' atau Hafalan dan dilanjutkan dengan Berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Berdoa sebelum dan sesudah belajar dilaksanakan secara otomatis oleh peserta didik MI Muhammadiyah Tunjungmuli baik terdapat guru maupun belum terdapat guru didalam kelas. menurut Ibu Nur Himah , selaku wali kelas IV menjelaskan bahwa kegiatan Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran diajarkan kepada anak-anak mba supaya anak terbiasa melakukannya baik dirumah maupun disekolah dan dimanapun. Anak-anak selalu diajarkan dengan

Berdoa itu sebagai komunikasi kepada Allah Swt. untuk memohon apa yang kita inginkan, anak-anak juga sudah paham mba bagaimana sikap kalau mau Berdoa gitu mba. Doa sebelum belajar juga dari kelas 1 anak-anak sudah diajarkan dengan artinya palah mba untuk meminta kemudahan dan Ridho Allah Swt. untuk mencari Ilmu dan Doa setelah selesai belajar sebagai Rasa Syukur atas nikmat yang telah diberikan.

Kegiatan Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dipimpin oleh peserta didik secara bergantian berdasar urutan absen. Meskipun Doa dipimpin oleh seorang pemandu, tetapi tiap peserta didik tetap membaca Doa secara serentak sehingga Doa terdengar rapi dan indah. Dengan membaca Doa secara bersama-sama, selain untuk memohon kepada Allah Swt. untuk mengharap Ridha-Nya untuk memulai menuntut ilmu. Doa secara bersama-sama juga mengajarkan kepada peserta didik tentang kebersamaan. Selain itu dalam kegiatan Berdoa yang dilakukan secara bersama-sama juga menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik untuk menghargai antara satu dengan lainnya, karena setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dengan ditanamkannya nilai toleransi sejak usia dasar sehingga peserta didik bisa menghargai pendapat serta paham bahwa semua manusia dimata Allah Swt. itu sama derajatnya. Menghafalkan doa sehari-hari juga disertakan dalam doa sebelum dan setelah pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengingat doa-doa yang sudah dihafalkan sebelumnya dan membantu siswa yang belum lancar dalam menghafalkan doa sehari-hari seperti doa untuk ibu dan bapak dan doa kebaikan dunia akhirat.

#### 8) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan untuk memperingati hari besar Islam dilaksanakan satu tahun sekali. Adanya kegiatan pembiasaan ini dilakukan untuk mengenalkan hari-hari besar Islam kepada peserta

didik. Banyak kegiatan-kegiatan yang belum diketahui dan dikenal oleh peserta didik, dengan adanya kegiatan pembiasaan ini membuat peserta didik menjadi mengetahui dan paham. Karena peserta didik belajar tidak hanya melalui pembelajaran di dalam ruang kelas, peserta didik juga perlu belajar di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari orang tua wali. Peserta didik juga merasa senang dengan adanya kegiatan ini sehingga dapat menambah pengetahuan serta pengalaman pada peserta didik. Dari kegiatan pembiasaan ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yaitu nilai religius untuk mempertebal ketakwaan, dan nilai rasa ingin tahu tentang kegiatannya, nilai disiplin dan jujur dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah.

**b. Kegiatan Spontan**

1) Pembiasaan memberi Salam

Pelaksanaan memberikan salam saat bertemu guru maupun orang yang lebih tua dan sesama temannya. Hal tersebut ditanamkan agar peserta didik mengetahui tentang sopan santun, selain diajarkan di dalam pembelajaran diharapkan peserta didik juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut untuk membiasakan untuk menanamkan karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini biasanya peserta didik didasari perilaku meniru atau meneladani sikap guru maupun orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam hal ini peran guru dan orang tua berperan penting dalam penerapan pembiasaan ini. Karena guru berperan dalam memberikan teladan di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua memberi teladan di lingkungan rumah. Dalam penerapan pembiasaan yang diterapkan di MI Muhammadiyah memberikan dampak yang nyata dan terlihat pada peserta didik. Hal ini terlihat saat peserta didik bertemu guru baik di sekolah

maupun diluar sekolah pasti memberi salam, saat masuk ruang guru. Pembiasaan ini juga menumbuhkan nilai-nilai karakter yaitu nilai sopan santun yang dibiasakan pada peserta didik baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

## 2) Memberikan Nasehat

Memberikan nasehat merupakan pembiasaan yang dilakukan secara spontan oleh peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli jika salah satu warga sekolah tidak mematuhi aturan yang ada di MI Muhammadiyah Tunjungmuli. Secara otomatis peserta didik yang sudah terbiasa melakukan pembiasaan namun ada salah satu temannya yang tidak melaksanakan atau melanggar aturan yang sudah biasa dilakukan. Hal tersebut selain dilakukan peserta didik, juga dilakukan oleh guru sebagai pengkondisi sekaligus teladan bagi peserta didik. Sudah sepatutnya guru menasehati peserta didik jika melanggar aturan yang ada. Dari pembiasaan ini menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu nilai disiplin yang terlihat saat peserta didik mematuhi aturan yang sudah diterapkan, nilai tanggung jawab atas peraturan yang harus dilaksanakan, dan nilai peduli terhadap sesama saling mengingatkan satu sama lain.

## **2. Nilai Karakter yang Terbentuk Dalam Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Dari analisis ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap harinya. Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik dan berjalan hampir sempurna, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang menunjukkan perubahan ke arah positif. Mulai dari sikap, perilaku, gaya bicara dan antusias siswa setelah melaksanakan pembiasaan tersebut. Adapun dibawah ini, penulis menganalisis nilai karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin yang ada dalam pembiasaan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli sesuai yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut :

a. Religius

Nilai karakter religius diterapkan pada kegiatan pembiasaan yang bersifat keagamaan, diantaranya simakan ngaji *morning*, Belajar Alquran dan Iqro, *One Day One Ayat*, Salat Duha dan Zuhur Berjamaah, tahfiz ul Qur'an, doa harian dan peringatan hari besar Islam . Nilai religius ini menjadikan siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw., serta patuh terhadap ajaran agama, toleran dan hidup rukun dengan agama lain.

b. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab didapatkan dari kegiatan pembiasaan peserta didik berupa *one day one ayat*, ini dikarenakan peserta didik diharuskan setoran hafalan sehingga memupuk rasa untuk memiliki tanggung jawab terhadap dirinya.

c. Disiplin

Dalam implementasi pendidikan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin di MI Muhammadiyah Tunjungmuli memiliki beberapa kendala dan hambatan. Hambatan yang ada yaitu berupa perilaku peserta didik yang kadang masih susah diatur dan semanya sendiri terlebih pada kelas I-II. Hal ini dimungkinkan karena kuranya pendidikan untuk mandiri oleh orang tuanya sendiri, sehingga sifat manja masih terbawa ke sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah melakukan pendekatan berupa menasihati, memotivasi dan

memberikan arahan kepada peserta didik. Selain hambatan, ada faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Tunjungmuli, diantaranya adanya dukungan penuh dari guru dan seluruh warga sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Tunjungmuli, adanya antusias dari peserta didik dan dukungan penuh dari orang tua peserta didik.

### **3. Strategi yang Dilakukan Pihak Sekolah dalam Pelaksanaan pendidikan Karakter**

Dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di MI Muhammadiyah Tunjungmuli yaitu dengan metode pembiasaan, sejauh ini pihak sekolah telah berhasil melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terbiasa sesuai indikator yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas yaitu seperti kegiatan PHBI, fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti Salat , membaca dan menghafal Alquran , dan kegiatan yang berhubungan dengan membantu terhadap sesama. Dalam penerapannya pihak sekolah MI Muhammadiyah Tunjungmuli selalu memberikan dukungan kepada peserta didik sehingga pelaksanaan kegiatan pembiasaan penanaman karakter berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu dukungan berupa fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan memadai sebagai tempat pelaksanaan pembiasaan keagamaan bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa di MI Muhammadiyah melakukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu:

- a. Penataan fisik sekolah yang kondusif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik
- b. Penataan dan peningkatan kualitas kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Sekolah
- c. Adanya pelatihan dan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan tentang pendidikan karakter dan pengintegrasiaannya
- d. Meningkatkan rasa disiplin, rasa tanggung jawab, kebersamaan,

persatuan dan kerja sama dalam hubungan antar warga sekolah

- e. Guru menjadi teladan yang tampil sebagai sosok yang cerdas
- f. Memberikan keteladanan bagi peserta didik melalui kegiatan Beramal Shaleh
- g. Membudayakan mengucapkan salam di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan Penelitian Penulis, untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik, MI Muhammadiyah berusaha untuk menumbuhkan karakter melalui lingkungan sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan-kegiatan Keagamaan secara rutin, yaitu dengan adanya program-program sekolah seperti Simakan, Hafalan, Salat Zuhur, dan Salat Duha, Kegiatan PHBI, dan lain-lain. Kegiatan rutin tidak diberikan pada pembelajaran saja melainkan melalui kegiatan sehari-hari seperti pembentukan sikap, dan pengalaman Keagamaan.
- b. Menciptakan sekolah yang mendukung penyampaian Agama, di MI Muhammadiyah Tunjungmuli, suasana pendidikannya mendukung serta membimbing peserta didik agar mempunyai Akhlak mulia dengan tujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat.
- c. Pendidikan Agama tidak hanya disampaikan dalam pembelajaran tetapi juga dalam kehidupannya sehari-hari dalam lingkungan sekolah, yaitu secara spontan saat menghadapi sikap dan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran Agama.
- d. Menciptakan keadaan lingkungan sekolah yang religius, dengan tujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian Agama dan Tata caranya. Pihak sekolah mendukung dengan pengadaan sarana dan prasarana lingkungan sekolah, serta kegiatan keteladanan pada peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi pendidikan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli sudah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Muhammadiyah Tunjungmuli menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatannya.

Bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli berupa simakan *ngaji morning*, belajar Al-Qur'an dan Iqro, *one day one ayat*, Salat Duha dan Zuhur berjemaah, tahfiz Al-Qur'an, doa harian, dan peringatan hari-hari besar Islam . Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Hasilnya menunjukkan perubahan pada peserta didik menjadi lebih baik dan positif.

#### **B. Saran**

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin di MI Muhammadiyah Tunjungmuli, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah/madrasah dan guru, sebaiknya lebih mengawasi, mengontrol dan memberi bimbingan kembali setiap kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik, karena siswa kelas bawah seperti kelas I dan II terkadang ada peserta didik yang susah diatur karena masih manja. Serta guru kelas diharapkan membuat buku catatan yang berisi perkembangan peserta didik, sehingga guru kelas dapat mengetahui perkembangan peserta didik dengan mudah.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih rajin lagi mengikuti kegiatan

pembiasaan di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai implememntasi pendidikan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Handayani. 2012. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ajriah, M dan Ida, W.W. 2020. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Dalam Meningkatkan Mototik Kasar Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No.1.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>. CV.Jejak.
- Arifin & Nurdyansyah. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Anonim. "Pengertian Subjek Penelitian: Perbedaan dengan Objek dan Contoh", <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>, diakses pada 20 November 2019, pukul 10.00 WIB.
- Anonim. "Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-langkahnya", <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>, diakses pada 20 November 201, pukul 11.00 WIB.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: CiputatPress.
- Aswan, Syaiful, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumentasi MI Muhammadiyah Tanjungmuli, dikutip pada tanggal 1 Januari 2020.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatul. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. *Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI Medan.
- KBBI Daring. 202. "Disiplin", <https://kbbi.web.id/disiplin>, diakses 20 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB.
- Kemdikbud. 2022. "Refrensi Data Kemdikbud", <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60710582>, diakses 17

Desember 2020, pukul 16.00 WIB.

Kemenag. 2019. "*Peran Pendidikan Agama dan Moral dalam Pendidikan di Indonesia*", <https://ntt.kemenag.go.id/opini/628/peran-pendidikan-agama-dan-moral-dalam-pendidikan-di-indonesia>, diakses 17 Oktober 2022, pukul 16.10 WIB.

Kemendikbud.2019. "*18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas dan Penjelasannya Lengkap*", <https://www.websitependidikan.com/2017/07/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-versi-kemendiknas-dan-penjelasannya-lengkap.html>, diakses 25 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB.

KPAI.2019. "*67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD*", <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-s>, diakses 17 Oktober 2020, pukul 16.00 WIB.

Luthfi, Maulida Azizah. 2019. "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*", Skripsi. Lampung: IAIN Metro.

M, A Mangunhardjana. 2021. *Materi Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Depok: Kencana.

Ni Putu Swardani. 2020. *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press

Nur, Anita Afifah. 2021. "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara*", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Pusat Data dan Teknologi Kemdikbud. 2022. "60710582 – Data Referensi Pendidikan", <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60710582>, diakses 21 Oktober 2020, pukul 13.00 WIB.

Rosita, Diah Azizah. 2019. "*Implementasi Pendidikan Karakter religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung*", Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV.Jakad Publishing.

Suhartanti, Ririn. 2021. "*Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*", Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Sultoni, dkk. 2020. "Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol.3, No.2.

Sumani. 2019. "Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD", Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019.

Susi. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid - 19 Di Mi Ma'arif Nu Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Syahza, Almasdi. 2021. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Unri Press.

Wahab, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.

Windyarti, Martyasari Putri. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD N 1 Kranji Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.



## Lampiran 1

### INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru, meliputi:
  - a) Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak tentang adanya Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan disekolah?
  - b) Bagaimana tanggapan orang tua tentang adanya pembelajaran Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan disekolah?
  - c) Bagaimana peran orang tua yang Ibu/Bapak lihat dalam memperhatikan proses belajar anak pada pembelajaran Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan disekolah yang dilaksanakan?
  - d) Apa saja fasilitas belajar yang guru gunakan dalam penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pemebiasaan keagamaan disekolah?
  - e) Apa saja faktor yang mendukung proses pembelajaran home visit?
  - f) Apa saja faktor yang menghambat proses pembelajaran home visit?
2. Pedoman wawancara dengan peserta didik
  - a) Bagaimana tanggapan anak-anak tentang adanya kegiatan rutinan yang dilakukan di sekolah seperti *simakan ngaji morning*, belajar Alquran , Iqra', *One Day One Ayat*, Salat Duha berjamaah dan Zuhur berjamaah dan yang lainnya?
  - b) Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orang tua dalam proses belajar anak pada saat di rumah?
  - c) Apa saja fasilitas belajar yang orang tua berikan kepada anak sebagai penunjang belajar?
  - d) Apa saja faktor yang mendukung proses pembelajaran pembiasaan di sekolah?
  - e) Apa saja faktor yang menghambat proses pembelajaran pembiasaan

di sekolah?

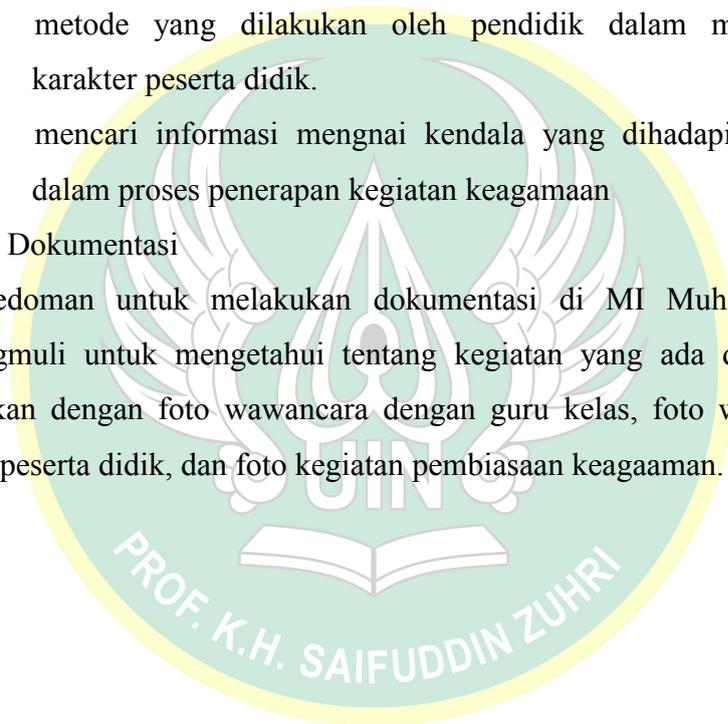
#### B. Pedoman Observasi Metode observasi langsung.

Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Tanggung Jawab dan Disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli, dilakukan untuk mengetahui:

1. proses pelaksanaan kegiatan keagamaan terkait dengan pembentukan karakter peserta didik
2. metode yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.
3. mencari informasi mengenai kendala yang dihadapi pendidik dalam proses penerapan kegiatan keagamaan

#### C. Pedoman Dokumentasi

Pedoman untuk melakukan dokumentasi di MI Muhammadiyah Tunjungmuli untuk mengetahui tentang kegiatan yang ada di sekolah dibuktikan dengan foto wawancara dengan guru kelas, foto wawancara dengan peserta didik, dan foto kegiatan pembiasaan keagamaan.



## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

#### IV MI MUHAMMADIYAH TUNJUNG MULI

Nama: Ibu Nur Himah, S. Pd. I.

Waktu Penelitian: 15 Agustus 2019, Pukul 08.15 WIB.

1. Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak tentang adanya pembelajaran home visit? Jawab: adanya home visit ini cukup membantu dan bermanfaat, terutama anak-anak yang kesulitan, tetapi bagi anak yang sudah bisa saya percaya. Jika ada anak yang kesulitan bisa bertanya langsung
2. Bagaimana peran orang tua yang Ibu/Bapak lihat dalam memperhatikan proses belajar anak pada pembelajaran home visit yang dilaksanakan? Jawab: orang tua mendukung dan sangat senang daripada melihat anak di rumah susah belajar mending untuk pembelajaran home visit ini.
3. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orang tua dalam proses belajar anak pada saat pembelajaran home visit berlangsung? Jawab: orang tua memberikan tanggung jawab kepada guru, selebihnya orang tua membantu, mendukung dan memantau anak pada saat pembelajaran home visit ini.
4. Apa saja fasilitas belajar yang guru gunakan yang telah disediakan orang tua sebagai penunjang pembelajaran home visit? Jawab: ada fasilitas yang disediakan oleh sekolah meskipun minim, maksudnya papan tulis yang kecil. Alat tulisnya ada spidol, kapur tulis dan penghapus.
5. Apakah ada anak yang membawa alat untuk menerapkan protokol kesehatan pada saat pembelajaran home visit? Jawab: Dari sekolah sudah disediakan fasilitas kesehatan seperti face shield, masker dan tempat mencuci tangan.
6. Apa saja faktor yang mendukung proses pembelajaran home visit? Jawab: kalau dari orang tua mempersiapkan anaknya istilahnya nguprak-uprak, alat pembelajaran yang memadai entah itu dari sekolah

maupun dari orang tua.

7. Apa saja faktor yang menghambat proses pembelajaran home visit?

Jawab: kalau sedang pembelajaran, penggunaan HP kadang menghambat, karena lebih konsentrasi ke buku paket, buku LKS maupun alat peraga dan media pembelajaran

8. Petanyaan seponatan, lalu apa yang melatar belakangi dilaksanakannya kegiatan pembiasaan tersebut ?



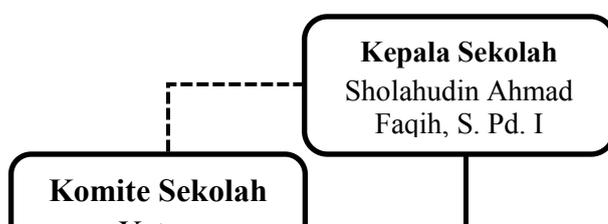
HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK  
KELAS V MI MUHAMMADIYAH TUNJUNG MULI

Nama Peserta Didik: Nadia Sukma Ramadhani

Waktu Penelitian: 6 Januari 2022, Pukul 09.23

1. Bagaimana tanggapan anak-anak tentang adanya pembelajaran home visit?  
Jawab: senang sekali bisa belajar tatap muka lagi yang sebelumnya belajar hanya lewat online.
2. Bagaimana peran orang tua dalam memperhatikan proses belajar anak pada saat pembelajaran home visit? Jawab: orang tua saya selalu membimbing ketika saya kesulitan dalam pembelajaran
3. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orang tua dalam proses belajar anak pada saat pembelajaran home visit berlangsung? Jawab: saya selalu diperhatikan oleh orang tua tentang kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh sekolah.
4. Apa saja fasilitas yang orang tua berikan kepada anak sebagai penunjang belajar di rumah? Jawab: saya belajar di ruang tamu karena belum mempunyai ruang belajar sendiri, tapi peralatan sekolah saya cukup memadai.
5. Apa saja faktor yang mendukung proses pembelajaran home visit? Jawab: saya senang ketika belajar bersama teman-teman dan setelah belajar biasanya saya bermain bersama teman-teman atau mengerjakan tugas bersama
6. Apa saja faktor yang menghambat proses pembelajaran home visit? Jawab: ketika cuacanya sedang tidak bagus membuat mood juga jadi tidak bagus
7. Apakah kegiatan tersebut menjadi beban bagi adik?  
Jawaban : tidak sama sekali, karena adanya kegiatan bisa itu menjadi lebih hemat dan uang saku bisa ditabung. Atau buat jajan saat dirumah.

**Lampiran Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Tunjungmuli**





### Lampiran Daftar Guru MI Muhammadiyah Tunjungmuli

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Sholahudin AhmadFaqih, S. Pd. I	Kepala Sekolah	S1
2.	Siti Fatimah, S.Pd.	Guru Kelas VI A	S1
3.	Sangidah, S. Pd. I.	Guru Kelas VI B	S1
4.	Kaswo, S. Pd. I.	Guru Kelas V	S1
5.	Nur Himah, S. Pd. I	Guru Kelas IV	S1
6.	Chandra Feriyanti, S.Pd.I	Guru Kelas III	S1
7.	Mustofa Abdillah, S. Pd. I.	Guru Kelas II	S1
8.	Tri Mulyatin, S. Pd.I	Guru Kelas I	S1
9.	Masruroh, S. Pd. I.	Guru Mapel Qur'an Hadits	S1
10.	Muhamad Zaed	Operator Sekolah	SMA



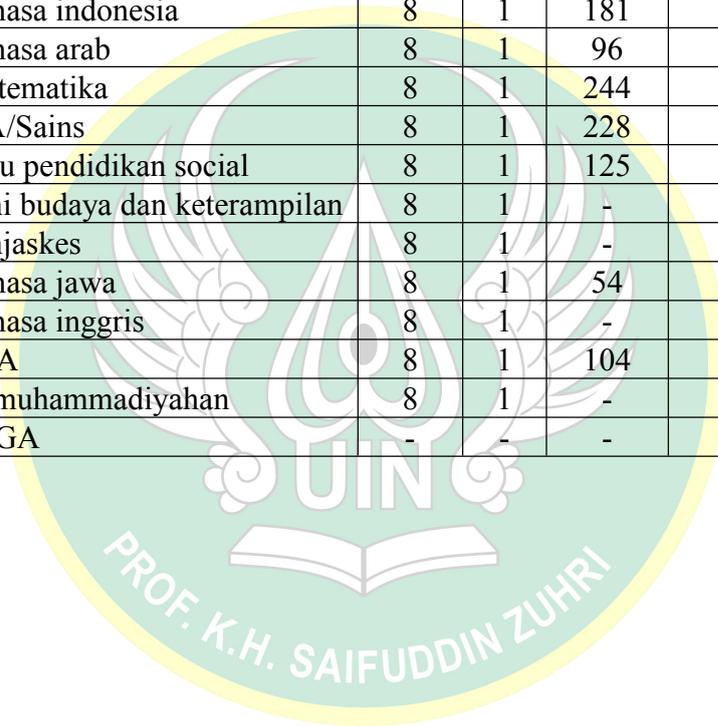
**Lampiran Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Peralatan Penunjang  
MI Muhammadiyah Tunjungmuli**

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi Barang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kit IPA	1 set			
2	Alat salat	10 set			
3	Peta	1 buah			
4	Rangka 1 meter	1 buah			
5	Globe	1 buah			
6	Peraga pencernaan	2 set			



**Lampiran Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran MI Muhammadiyah  
Tunjungmuli**

No	Nama Buku	Pegangan Guru		Teks Siswa	
		Jml	Jdl	Jml	Jdl
1	Alquran dan hadits	8	1	25	1
2	Akidah akhlak	8	1	185	1
3	Fiqih	8	1	185	1
4	Sejarah keagamaan Islam	8	1	35	1
5	Pendidikan kewarganegaraan	8	1	399	1
6	Bahasa indonesia	8	1	181	1
7	Bahasa arab	8	1	96	1
8	Matematika	8	1	244	1
9	IPA/Sains	8	1	228	1
10	Ilmu pendidikan social	8	1	125	1
11	Seni budaya dan keterampilan	8	1	-	-
12	Penjaskes	8	1	-	-
13	Bahasa jawa	8	1	54	1
14	Bahasa inggris	8	1	-	-
15	BTA	8	1	104	2
16	Kemuhammadiyah	8	1	-	-
17	TTGA	-	-	-	-



Lampiran  
foto kegiatan hafalan



Salat Duha



Salat Zuhur



Lampiran

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi :

1. Nama : Mega Febriana
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 05 Februari 1998
4. Alamat : Kramat RT 01/ 03 Karangmoncol Purbalingga
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nomor HP. : 081568446955
8. E-mail : [febrianamegga@gmail.com](mailto:febrianamegga@gmail.com)

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Muhammadiyah Kramat lulus tahun 2010
2. MTS Muhammadiyah 05 Tamansari lulus tahun 2013
3. SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari lulus tahun 2016
4. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016 - 2022

Purwokerto, 29 September 2022



Mega Febriana  
NIM. 1617405112

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN LAPANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, TANGGUNGJAWAB  
DAN DISIPLIN  
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MI MUHAMMADIYAH TUNJUNG MULI**

Yang disusun oleh :

Nama : MEGA FEBRIANA  
NIM : 1617405112  
Semester : XI  
Jurusan/Prodi : FTIK / PGMI  
Jenis Penelitian : Lapangan

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 1 JANUARI 2020

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Solahudin Ahmad Faqih, S. Pd. I  
NIP. 197708092007011023

Mahasiswa



Mega Febriana  
NIM. 1617405112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MEGA FEBRIANA  
No. Induk : 1617405112  
Fakultas/Jurusan : PGMI  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag  
Nama Judul : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, TANGGUNG JAWAB, DAN DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MUHAMMADIYAH TUNJUNG MULI

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	10 Juli 2022	Bab I terlalu banyak kutipan dan terlalu banyak kata kata yang tidak sesuai. Rumusan masalah dan latar belakang.		
2	14 Juli 2022	masih banyak typo dan salah format penulisan		
3	15 juli 2020	perbanyak reference atau kutipan untuk bab dua		
4	16 juli 2022	Materi Bab II perlu ditambah lagi materinya		
5	18 juli 2022	Bab II masih perlu di perhatikan mengenai kutipan dan perbaikan kata yang salah		
6	21 juli 2022	Pernambahan materi pada bab dua dan perbaikan pada bab empat berpacu pada bab dua		
7	02 Agustus 2022	Perbaikan penulisan dan pada daftar pustaka		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsatzu.ac.id](http://www.uinsatzu.ac.id)

8	21 September 2022	Penambahan materi untuk 60 halaman		
9	22 September 2022	Sedikit perbaikan pada nama pembimbing dan format penulisan		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 23 september 2022  
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 197104241999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon  
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 [www.uinsaiwu.ac.id](http://www.uinsaiwu.ac.id)

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

1. Nama : Mega Febriana
2. NIM : 1617405112
3. Semester : XIII
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Angkatan Tahun : 2016
6. Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Tanggung Jawab, dan Disiplin Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli

menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Dibuat di : Purwokerto Tanggal :  
22 September 2022 Dosen  
Pembimbing

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag NIP.  
197104241999031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B- 635.d/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : Mega Febriana  
NIM : 1617405112  
Prodi : **PGMI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin 22 Juni 2020*

Nilai : C

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin 22 Juni 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN PURWOKERTO  
Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553  
Purwokerto 53126  
website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)



syariah

IAIN PURWOKERTO " EXCELLENT, ISLAMIC, CIVILIZED "



**1617405112**  
**MEGA FEBRIANA**  
Purbalingga, 05 Februari 1998  
F TIK/ PGMI



1617405112



ELECTRONIC USE ONLY





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAIN PURWOKERTO      Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

## **CERTIFICATE**

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/189/2017*

This is to certify that :

Name : **MEGA FEBRIANA**  
Study Program : **PGMI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows: **IAIN PURWOKERTO**

SCORE: **76**      GRADE: **VERY GOOD**





IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨ هاتفي ٥٣٣٦ بوروكو

# وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكو الوحدة لتنمية اللغة

معدون: شارع جذرل أحمدويلدي رقيه، عا، بوروكو ٥٣٣٦ هاتفي ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨ هاتفي ٥٣٣٦ بوروكو

## الشهادة

الرقم: UPT. Bha/vv.01/PP.../www

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: ميغا فيريانا

القسم: PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

(IAIN PURWOKERTO)

٢٠١٦  
٢٢ سبتمبر  
الوحدة لتنمية اللغة،  
IAIN PURWOKERTO  
M.Ag. الدكتور صبور،  
رقم التوظيف: ١٩٩٣.٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**MEGA FEBRIANA**

**1617405112**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-G1-2017-374

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar  
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0287). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

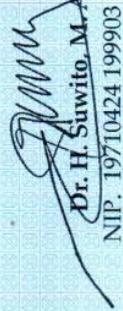
Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : **MELISA FEBRIANA**  
NIM : **7617405112**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020  
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,  
Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020

Labbiatorium FTIK,  
Kepala,

  
M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. 0281-6358624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/1596/X/2022

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	75 / B



Diberikan kepada:

**MEGA FEBRIANA**

NIM: 1617405112

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 05 Februari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Dr. H. Fajar Hardayono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003

Purwokerto, 10 Oktober 2022  
Kepala UPT TIPD